KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017

EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
I

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
xii, 196 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-282-843-3 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-844-0 (Jilid 1)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : I Gede Jaman

Penelaah : Dr. Wayan Paramartha, Dr. I Wayan Budi Utama, Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, K. S. Arsana

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-28-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-29-0 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-231-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-232-5 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-843-3 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-844-0 (Jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Buku siswa disusun secara utuh dan bersinambungan dalam kontens yang sedang diberikan oleh Pendidik kepada peserta didik yang disebut dengan istilah kohiren dan linier artinya diawali dari Kompetensi Inti 3 pada pengetahuan sebagai penuangan konsep bermuara pada aplikasi pada kompetensi 4 yaitu keterampilan. Dari pengetauan dan keterampilan secara otomatismembangun karakter sikap sosialnya dan sikap spiritualnya. Karena pembentukan budi pekerti, proses pembelajaran metode ilmiah mesti mengantar mereka dalam meniti dan menata hidup dan kehidupan peserta didi yang berkarakter dan beradab.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Kami sebagai penulis menyadari sepenuhnya kekurangan Buku Siswa ini. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka menuju Indoensia Mas Tahun 20145.

Jakarta, Januari 2016
Penulis

Diunduh dari Pendidikan.id

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Daftar Tabel x

Daftar Gambar xii

Bab 1 Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Dasar Hukum 3

C. Tujuan 3

D. Ruang Lingkup 4

E. Sasaran 5

Bab 2 Gambaran Umum 7

A. Gambaran Umum tentang Buku Guru 7

B. Ruang Lingkup, Aspek-Aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu 17

C. Kerangka Dasar Kurikulum 18

D. SKL yang Ingin Dicapai 22

E. KI yang Ingin Dicapai 22

F. Desain Pembelajaran..... 24

G. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran 45

H. Penilaian 53

Bab 3 GAMBARAN KHUSUS PROSES PEMBELAJARAN..... 95

A. Ciptaan Sang Hyang Widhi 95

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 95

2. Tujuan Pembelajaran 97

3. Peta Konsep 98

4. Proses Pembelajaran 98

5. Evaluasi 100

6. Pengayaan 104

7. Remedial 105

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik 108

B. Tri Pramana..... 108

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 108

2. Tujuan Pembelajaran 110

3. Peta Konsep 111

4. Proses Pembelajaran 111

5. Evaluasi 113

6. Pengayaan 118

7. Remedial 120

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik 121

C. Tri Kaya Parisudha 122

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 122

2. Tujuan Pembelajaran 124

3. Peta Konsep 125

4. Proses Pembelajaran 125

5. Evaluasi 127

6. Pengayaan 129

7. Remedial 130

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik 132

D. Kitab Suci Veda 133

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 133

2. Tujuan Pembelajaran 134

3. Peta Konsep 136

4. Proses Pembelajaran 136

5. Evaluasi 138

6. Pengayaan 141

7. Remedial 143

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik 145

E. Dharmagita 145

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 145

2. Tujuan Pembelajaran.....147

3. Peta Konsep 148

4. Proses Pembelajaran 149

5. Evaluasi 151

6. Pengayaan 152

7. Remedial 154

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....156

F. Mantra 156

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 156

2. Tujuan Pembelajaran 158

3. Peta Konsep 159

4. Proses Pembelajaran 159

5. Evaluasi 161

6. Pengayaan 162

7. Remedial 163

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik 165

G. Sejarah Perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia 166

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 166

2. Tujuan Pembelajaran..... 168

3. Peta Konsep 169

4. Proses Pembelajaran.....170

5. Evaluasi 172

6. Pengayaan 175

7. Remedial 177

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.....178

Bab 4 Penutup.....181

A. Kesimpulan 181

B. Saran-Saran 181

Glosarium 183

Daftar Pustaka 186

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Sebaran Waktu Mapel Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (PAH-BP) Kelas I s/d XII 13

Tabel 2.2 Sebaran Kompetensi Dasar (KD) Jumlah Tatap Muka Kurikulum 2013 14

Tabel 2.3 Aspek Materi Kompetensi Inti (KI) dan Bobot Kompetensi Dasar (KD) Bersifat Linier dan Kohiren. 16

Tabel 2.6 Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran 45

Tabel 2.7 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas. 46

Tabel 2.8 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas 48

Tabel 3. 1 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 81

Tabel 3.2 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 94

Tabel 3.3 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 108

Tabel 3.4 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 118

Tabel 3.5 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 132

Tabel 3.6 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 142

Tabel 3.7 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I 151

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Aspek Materi Kompetensi Inti (KI) dan Bobot Kompetensi Dasar (KD) 15

Gambar 2.2 Koherensi Dan Linierinsi Antara Kompetensi Inti Dengan Kompetensi Dasar 17

Gambar 2.3 Alur Pikir Proses Belajar Mengajar 28

Gambar 2.4 Skema penilaian sikap 43

Gambar 2.5 Diagram penilaian antarteman 52

Gambar 2.6 Skema penilaian pengetahuan 56

Gambar 2.7 Skema penilaian keterampilan 64

Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, serta kurikulum, dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah. Dalam Penjelasan Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Oleh karena itu, perlu disusun buku guru mata pelajaran agama Hindu pada jenjang sekolah dasar sebagai penjabaran atau operasionalisasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran agama Hindu. Buku Guru ini berfungsi sebagai (1) acuan atau referensi bagi guru dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, efektif, fleksibel, kontekstual; dan *student center learning,* (2) bahan untuk diadaptasi atau diadopsi oleh guru sesuai kebutuhannya, (3) ukuran dan kriteria minimal pencapaian indikator KI dan KD, serta standar pembelajaran agama Hindu sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).

Buku guru mata pelajaran agama Hindu pada jenjang sekolah dasar sebagai buku pintar bagi pendidik dalam mengadakan interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal (19) dijelaskan bahwa "Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, perlu disusun Buku Guru (BG)Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Pegangan Guru (BG) adalah pedoman bagi guru yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sistem penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi guru untuk memahami kurikulum dalam implementasinya di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi. Guru sebagai pendidik yang profesional membutuhkan buku panduan operasional untuk memahami Kurikulum 2013 dan cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru (BG) mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Dasar Hukum

Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang sudah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
4. Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Guru (BPG) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
7. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu No. No. DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

C. Tujuan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru hendaknya memahami paradigma abad 21 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang meliputi:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

D. Ruang Lingkup

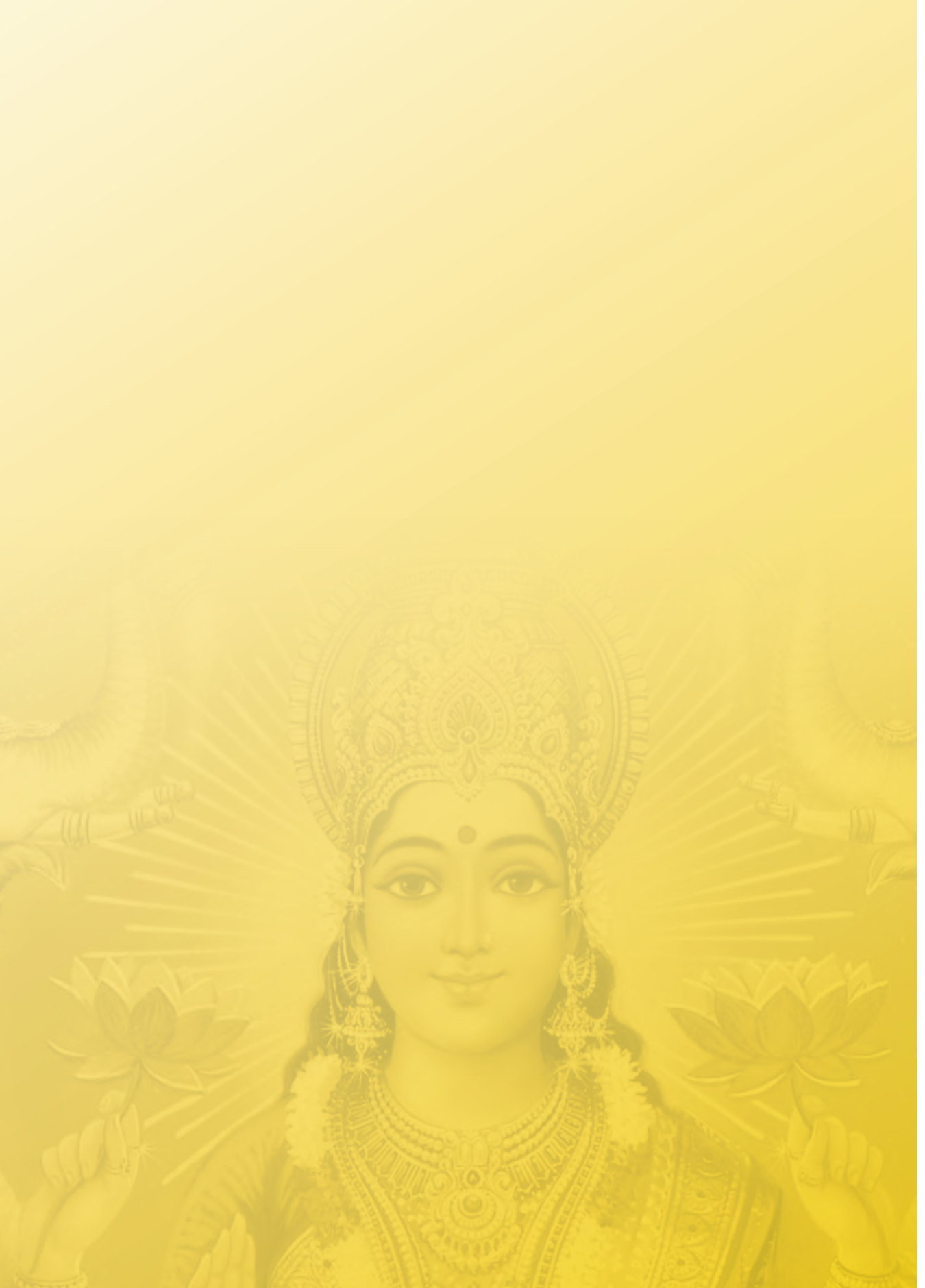
Ruang lingkup Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, meliputi:

1. Pendahuluan yang memuat latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum, yang memuat panduan umum penggunaan BPG, ruang lingkup, aspek-aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu, Kerangka Dasar Kurikulum SKL yang ingin dicapai, dan KI yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi
 a. Desain Pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian.
 b. Tujuan Pembelajaran, seperti indikator dan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, evaluasi, interaksi sekolah, peserta didik, guru, dan orang tua.
4. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan lebih baik.
2. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran.
 a. Menyediakan sumber belajar yang memadai.
 b. Mendorong peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar.
 c. Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya.
 d. Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya.
 e. Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh.
 f. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya.
 g. Ranah sikap, ranah keterampilan dan ranah pengetahuan.
 h. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
 j. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi; mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.



Bab 2

Gambaran Umum

A. Gambaran Umum tentang Buku Guru

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainya, karena memuat 5 (lima) aspek :

1. Aspek Veda;
2. Aspek Tattwa;
3. Aspek Ethika/Susila;
4. Aspek Acara-upakara;
5. Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) membangun karakteristik sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga MPAH-BP dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan di dua dimensi tempat skala-niskla/di alam semasih hidup dan di alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata / skala bertumpu pada visi *moksartam jagathita ya ca ithi dharma*, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai, dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sradha dan bhakti dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep

pengetahuan Tri Hita Karana, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi, dan berkeseimbangan terhadap Sang Hyang Widhi, makhluk hidup dan antar sesama manusia.

3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP), mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Ethika, Acaraupakara, dan Sejarah Agama Hindu di wilayah ranah-ranah sebagai berikut.
 a. Agama yang dianut;
 b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru;
 c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah;
 d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP), menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional, dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa Kali-Yuga di mana perilaku kebaikan (dharma) presentasenya lebih kecil dibandingkan prosentase perilaku dharma, maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.
 a. Konsekuensial, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Perilaku di lingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih, dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi, karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.
 b. Imperensial, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata, dan berbuat, karena meyakini keberadaan Sang Hyang Widhi disetiap ruang dan waktu. Pada akhirnya akan berimplikasi

pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam, dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan para bhakti dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan para bhakti, yaitu Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.

c. Ideologis, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karma phala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan idiologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.
d. Ritualistik, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yadña karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada Tri Rna, hutang kepada para Dewa/Dewa Rna, hutang kepada Rsi/Rsi Rna, hutang kepada orang tua dan leluhur/Pitra Rna. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yadña dan Butha Yadña karena berhutang kehadapan para Dewa, melakukan Pitra Yadña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan RsiYadña karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.
e. Intelektual, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, Ethika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.
f. Kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan yang mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungann keluarga dan sekolah peserta didik berada. Peserta didik akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala, 2005:88).

1) Konstruktivisme, yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan di benaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.
2) Bertanya (*Questioning*), cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk:

- menggali informasi
- mengecek pemahaman peserta didik
- membangkitkan respon peserta didik
- mengetahui sejauh mana keingin tahuan peserta didik
- mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik
- memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki guru
- membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik
- menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

3) Menemukan (*Inquiry*), merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus inquiry diawali dengan tahapan proses sebagai berikut.

- *observation* (observasi)
- *questioning* (bertanya)
- *hypothesis* (mengajukan dugaan)
- *data gathering* (mengumpulkan data)
- *conclussio*n (menyimpulkan).

4) Masyarakat belajar (*learning community*), merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas, dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui sharing, baik perorangan maupun secara kelompok. Guru melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar peserta didik. Contoh riil dalam Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAHBP) adalah mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/Pasraman yang ada, baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.

5) Pemodelan (modelling), yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik, misalnya mendapat juara baca seloka. Contoh cara membaca seloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.

6) Refleksi (*reflection*), adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat berikutnya mereka sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap, ada dupa, kembang, ada suara genta, dan ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

7) Penilaian sebenarnya (*authentic asessment*), merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Guru hendaknya tidak memberikan *asessment*/penilaian di akhir tengah semester atau akhir semester, tetapi *asessment* dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran, karena konsep pebelajaran menekankan sejauh mana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan seberapa banyak pelajaran yang telah diberikan.

Seorang guru setelah memahami Karakteristik Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) secara menyeluruh, harus mempertimbangkan asumsi berpikir bahwa peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas XII dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (dikdasmen) selama 12 tahun akan menerima pendidikan MPAH-BP selama 1.006 jam dengan 368 tatap muka atau selama 41 hari.

Melihat karakteristik Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para guru diharapkan dapat menyiapkan materi yang sangat terpilah dan terpilih agar menjadi materi yang mampu merubah karakter peserta didik, menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, berguna bagi dirinya, keluarga, agama, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai, dan teduh (*moksartam jagathitha ya ca ithi dharma*).

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II pasal 4 butir 4).Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) di tingkat Sekolah Dasar kelas I, menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran, dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis.

Guru menyadari karakter peserta didik adalah makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/Sattwam, sifat selalu berbuat dengan dinamika energik/Rajas, dan sifat acuh dan apatis/Tamas. Di samping sifat-sifat Sattwam, Rajas dan Tamas, setiap peserta didik juga memiliki Sabda, Bayu, dan Idep, serta kelebihan, yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan. Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan

keinginan seorang guru yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitasnya pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam Kitab Suci Veda, Tattwa, Ethika, Acara-Upakara, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik itu berada.

Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi individu/peserta didik, yang dikenal dengan microsystem. Peserta didik dengan lingkungan kerja orang tua yang dinamakan ekosistem.

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, guru juga dituntut memahami tentang peringkat kecerdasan peserta didik yang disebut multiple intelligences, yaitu:

1. kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa yang fungsional,
2. kecerdasan logis matematis/kemampuan berpikir runtut,
3. kecerdasan musikal/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama,
4. kecerdasan spasial/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas,
5. kecerdasan kinestetik-ragawi/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus,
6. kecerdasan intra-pribadi/kemampuan untuk mengenal diri sendiri, dan
7. kecerdasan antarpribadi/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memperhatikan:

1. apa yang harus diajarkan,
2. bagaimana cara mengajarkannya, dan
3. kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) berkaitan dengan apa yang harus diajarkan dalam pengembangan silabus, melihat alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 33 tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 x 35 menit. Jadi, selama 2 semester hanya memiliki alokasi 4.620 menit atau setara dengan 77 jam.

Untuk pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu dimaksud, berikut merupakan tabel sebaran waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP).

No	Kelas	Kegiatan Orientasi	Semester (Tatap Muka/Kegt)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)	Jml Jam/ Hari / Bln
			I			II				
			KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS		
1.	I	X	16	1	1	17	1	1	33	462 Jam / 19,25 Hari
2.	II	0	17	1	1	17	1	1	34	
3.	III	0	17	1	1	17	1	1	34	
4.	IV	0	17	1	1	17	1	1	34	
5.	V	0	17	1	1	17	1	1	34	
6.	VI	0	17	1	1	12	1	1	29	
7.	VII	X	16	1	1	17	1	1	33	256 Jam/ 10,6 Hari
8.	VIII	0	17	1	1	17	1	1	34	
9.	IX	0	17	1	1	12	1	1	29	
10.	X	X	16	1	1	17	1	1	33	288 Jam/ 12 Hari
11.	XI	0	17	1	1	17	1	1	34	
12.	XII	0	17	1	1	12	1	1	29	
Total Tatap Muka Selama 12 Tahun (Kelas I S/D XII)									368	
Total Jam / Hari Kbm Selama 12 Tahun (Kelas I S/D XII)									1. 006 Jam 41 Hari	

Tabel: 2.1
Sebaran Waktu Mapel Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (PAH-BP) Kelas I s/d XII

No	Tingkat Kelas	Semester (KBM)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	KD	WAKTU	KBM	KD	WAKTU	
1.	I	16	7	4 x 35 ‘	17	7	4 x 35 ‘	33
2.	II	17	4	4 x 35 ‘	17	4	4 x 35 ‘	34
3.	III	17	4	4 x 35 ‘	17	4	4 x 35 ‘	34
4.	IV	17	4	4 x 35 ‘	17	4	4 x 35 ‘	34
5.	V	17	4	4 x 35 ‘	17	4	4 x 35 ‘	34
6.	VI	17	4	4 x 35 ‘	12	3	4 x 35 ‘	29
Sub Total		101	24	4 x 35’	97	22	4 x 35’	198
7.	VII	16	4	3 x 40’	17	3	3 x 40’	33
8.	VIII	17	4	3 x 40’	17	4	3 x 40’	34
9.	IX	17	4	3 x 40’	12	3	3 x 40’	29
Sub Total		50	12	3 x 40 ‘	46	10	3 x 40 ‘	96
10.	X	16	4	3 x 45’	17	3	3 x 45’	33
11.	XI	17	4	3 x 45’	17	4	3 x 45’	34
12.	XII	17	4	3 x 45’	12	3	3 x 45’	29
Sub Total		50	12	3 x 45’	46	10	3 x 45’	96
Total		201	48		189	42		390 kali

Tabel: 2.2
Sebaran Kompetensi Dasar (KD) Jumlah Tatap Muka
Kurikulum 2013

Berkaitan dengan bagaimana cara mengajarkannya, para guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) menyangkut metode dan alat peraga, maka dapat juga dipertimbangkan menggunakan metode-metode seperti memilih *silent setting* (meditasi), *group of singing* (menyanyi), *prayer* (doa), *fragmen* (seni drama), *history* (bercerita). Dan bisa saja dengan menggunakan alat peraga lainnya berkaitan dengan materi Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti (MPAH-BP) dari 5 (lima) aspek yang ada.

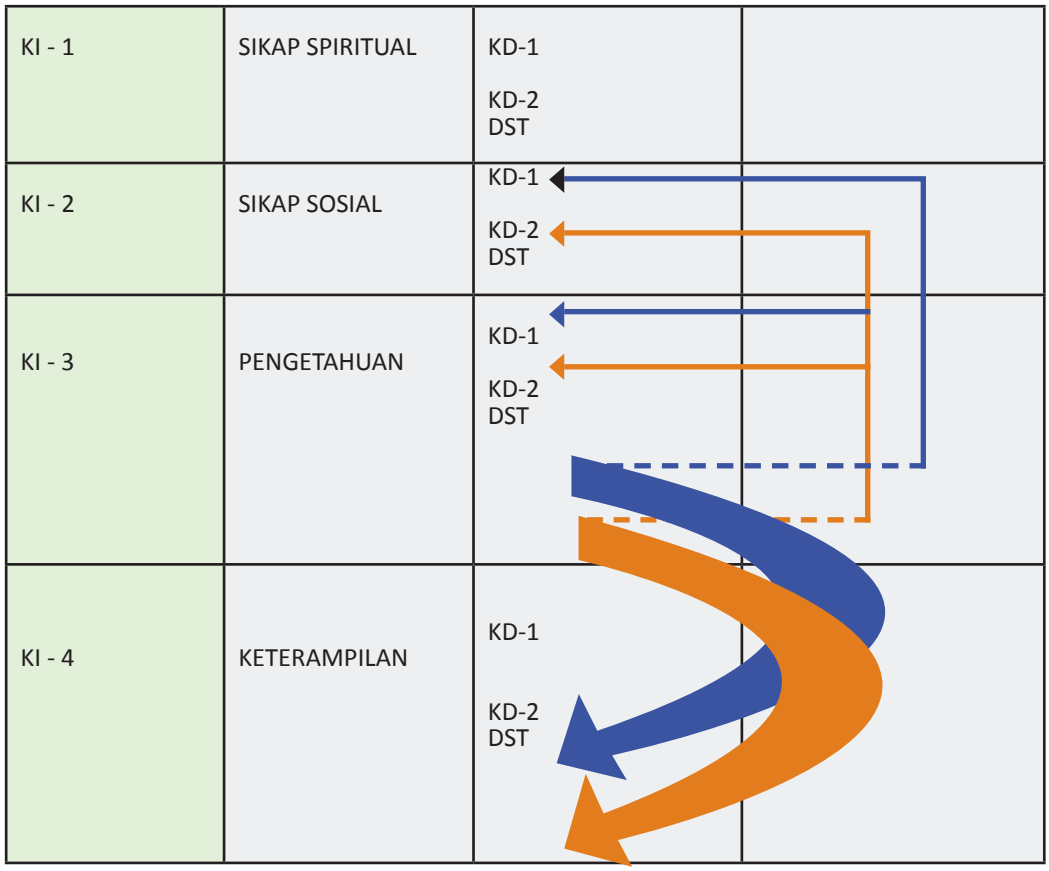
Sumber : Permendikbud Republik Indonesia Nomor : 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Gambar 2.1 Aspek Materi Kompetensi Inti (KI) dan Bobot Kompetensi Dasar (KD)

Aspek	Kompetensi Inti/KI		Bobot Kompetensi Dasar	
1. Veda 2. Tattwa 3. Ethika/Susila 4. Acara-Upcara 5. Sejarah Agama Hindu	KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.		Linier dan Kohiren dari KI-3
Bobot Materi: Veda = 10 % Tattwa = 17,5 % Ethika/Susila = 35 % Acara-Upcara =17,5 % Sejarah Agama-Hindu = 20 %	KI - 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.		Linier dan Kohiren dari KI-3
	KI - 3	mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	1 Veda 2 Tattwa 3 Ethika/Susila 4 Acara Upcara 5 Sejarah Agama Hindu	1. Membangun Sikap Spiritual dan Sikap Sosial (KI-1, dan KI-2). 2. Mengaplikasi-kan dalam bentuk keterampilan di KI-4
	KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		Linier dan Kohiren dari KI-3

Sumber : Permendikbud Republik Indonesia Nomor : 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 2.3 Aspek Materi Kompetensi Inti (KI) dan Bobot Kompetensi Dasar (KD) Bersifat Linier dan Kohiren.



Gambar 2.2 Koherensi Dan Linierinsi Antara Kompetensi Inti
Dengan Kompetensi Dasar

B. Ruang Lingkup, Aspek-Aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, antara lain:

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (PAH-BP) adalah Tri Kerangka Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:
 a. Hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi;
 b. Hubungan manusia dengan manusia yang lain; dan
 c. Hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar (SD) meliputi:
 a. Pemahaman Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai kitab suci, melalui pengenalan Kitab Purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, Smerti dan mengenal bahasa yang digunakan dalam Veda serta Maharsi penerima wahyu Veda dan Maharsi pengkodifikasi Veda.
 b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha yang meliputi Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa dan Moksha.
 c. Susila yang penekanannya pada ajaran Subha dan Asubha Karma, Tri Mala, Trikaya Parisudha, Catur Paramitha, Sad Ripu, Tri Paraartha, Daiwi Sampad dan Asuri Sampad, Catur Pataka, Tri Hita Karana dalam kehidupan dan Catur Guru sebagai ajaran bhakti serta Tat Twam Asi yang merupakan ajaran kasih sayang antar sesama.
 d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar Wariga, Jyotisa, Tari Sakral, Orang Suci, Tempat Suci, Tri Rna, serta mengenal Panca Yadnya.
 e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu dari India ke Indonesia, sejarah agama Hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

C. Kerangka Dasar Kurikulum

Mengacu pada Permendikbud Nomor : 57 tahun 2014 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah point II:

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

a. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.
b. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

c. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
d. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
e. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
f. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and*

social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

g. Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

3. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar khususnya SD. Oleh karena itu pendidikan di SD yang selama ini sangat menonjolkan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik-terpadu. Konsep kurikulum tematik-terpadu mencerminkan pertimbangan psikopedagogis anak usia sekolah yang sangat memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education)*, dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaan yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.

D. SKL yang Ingin Dicapai

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun SKL yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain:

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Tabel 2.4 Standar Kompetensi Umum

E. KI yang Ingin Dicapai

1. Kompetensi Inti (KI) yang ingin dicapai meliputi dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun KI yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain:
2. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya;
3. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru;
4. Mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah;
 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima anugrah sebagai wujud rasa syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas segala ciptaanNya; 1.2 Menerima kemahakuasaan Sang Hyang Widhi yang telah menganugerahkan Sabda, Bayu, dan Idep; 1.3 Mensyukuri Anugerah Sang Hyang Widhi yang dilimpahkan kepada kita sehingga dapat berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik; 1.4 Membiasakan diri mengucapkan doa sebelum membaca kitab suci Veda dan buku biasa; 1.5 Menerima Dharmagita untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar manusia dengan Sang Hyang Widhi; 1.6 Membiasakan diri mengucapkan guru puja sebelum mulai belajar dan doa sehari-hari sebagai wujud puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi; 1.7 Mengucapkan puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas keberhasilan para leluhur terhadap perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Peduli terhadap ciptaan Sang Hyang Widhi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis; 2.2 Percaya diri dalam berinteraksi antar makhluk yang memiliki kekuatan Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis; 2.3 Berperilaku jujur terhadap pikiran, kata-kata, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari; 1.4 Disiplin dalam mempelajari kitab suci Veda dan buku biasa sebagai pedoman hidup manusia;
	2.5 Percaya diri melantumkan Dharmagita dalam kehidupan sehari-hari; 2.6 Disiplin mengucapkan guru puja sebelum belajar, gayatri mantra, doa makan, dan mantra memulai suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari; 2.7 Bertanggungjawab atas jasa-jasa para leluhur terhadap perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekola	3.1 Mengenal jenis-jenis ciptaan Sang Hyang Widhi; 3.2 Memahami ajaran Tri Pramana sebagai kekuatan makhluk hidup; 3.3 Mengenal ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai tuntunan hidup manusia; 3.4 Memahami Kitab suci Veda dan buku biasa; 3.5 Mengenal ajaran Dharmagita dalam kehidupan sehari-hari; 3.6 Memahami mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan mantra memulai kegiatan; 3.7 Memahami sejarah perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menyajikan contoh-contoh ciptaan Sang Hyang Widhi dan karya manusia; 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang makhluk hidup yang memiliki Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana; 4.3 Menjalankan perilaku masing-masing bagian Tri Kaya Parisudha; 4.4 Menyajikan perbedaan antara kitab Veda dengan buku biasa; 4.5 Menyanyikan Dharmagita atau lagu kerohanian Hindu; 4.6 Mendemontrasikan pengucapan mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan mantra memulai kegiatan. 4.7 Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.

Tabel 2.5
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Sesuai dengan Pemendikbud Nomor : 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada Lampiran II salah satunya memuat Silabus Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I sebagai terlampir dibawah ini:

F. Desain Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Silabus Mata Pelajaran: Agama Hindu dan Budi Pekerti Untuk SD

Satuan Pendidikan : SD
Kelas : I (Satu)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memilikiperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahamipengetahuanfaktualdengancara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan nasehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilak uanak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima anugrah sebagai wujud rasa syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas segala ciptaan-Nya;	Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi	**Mengasosiasikan** Adanya ciptaan Sang Hyang Widhi kita harus selalu bhakti dan kasih kepada sesama makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.	**Observasi** Menilai keaktifan melakukan Puja Tri Sandhya.	1 X1 JP	• Buku Paket Agama Hindu • Gambar-gambar mahluk hidup dan benda mati • Gambar alat paraga hasil karya manusia.
1.1 Peduli terhadap ciptaan Sang Hyang Widhi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis;	Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi Dan Karya Manusia .	Setelah mengetahui ke Maha Kuasaan Sang Hyang Widhi, maka peserta didik berkesimpulan bahwa Beliau maha segalanya dan harus melakukan puja dan bhakti untuk mendapat anugrah-Nya	**Observasi** Menilai dari hasil pengamatan kenapa bisa dikatagorikan sebagai benda mati, dan kenapa dikatagorikan makhluk hidup.	1 X1 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengenal jenis-jenis ciptaan Sang Hyang Widhi;		**Mengamati** • Melihat visualisasi gambar yang tergolong makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi, bisa berupa tumbuhan, bintang, manusia, dan benda mati. • Mengadakan kajian literatur tentang konsep, pengertian ciptaan Sang Hyang Widhi dan karya Manusia. • Mengulang dan menanyakan kembali hakikat dasar yang menyebakan berbeda antara karya Manusia dengan ciptaan Sang Hyang Widhi. **Mengeksperimenkan/mengeks Plorasikan** • Manfaat dan hubungan makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang satu dengan yang lainnya. • Menyadari Ke Maha Kuasaan Sang Hyang Widhi, yang tidak bisa ditiru oleh kemampuan manusia. **Mengasosiasikan** • Kelebihan ciptaan sang Hyang Widhi memiliki Sabda, Bayu dan Idep sehingga bisa tumbuh, berpikir, dan bersuara. sedangkan hasil karya manusia tidak memiliki Sabda, Bayu, dan Idep. • Karena perbedaan adanya Sabda Bayu, dan Idep, maka dapat disebutkan ciri makhluk hidup dan ciri benda mati. • melakukan puja dan bhakti untuk mendapat anugrah-Nya.	**Tugas** • Membuat laporan hasil tabulasi yang tergolong mahkluk ciptaan Sang Hyang Widhi.dan hasil karya manusia. • Membuat laporan pengataman tentang ciri-ciri makhluk hidup dan ciri-ciri bend mati. **Observasi** Menilai dari hasil pengamatan kenapa bisa dikatagorikan sebagai benda mati, dan kenapa dikatagorikan makhluk hidup. **Portofolio** Membuat laporan hasil pengamatan visualisasi gambar tentang jenis mahkluk hidup dan ciri-cirinya. **Tes** • Melakukan tes sebagai uji keompetensi tentang pemahaman mengenal makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.	4 X 4 Jp	• Buku Paket Agama Hindu • Gambar-gambar mahluk hidup dan benda mati • Gambar alat paraga hasil karya manusia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyajikan contoh-contoh ciptaan Sang Hyang Widhi dan karya manusia;	Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi Dan Karya Manusia .	**Menanya** • Mengungkapkan dalam pertanyaan apa yang membedakan antara tumbuhan, binatang manusia, dan benda mati serta dengan menunjukkan contohnya.	• **Melakukan** tes sebagai uji keompetensi tentang pemahaman mendasar berkaitan hasil karya manusia dengan contoh-contoh kongkrit.	1 X 1 JP	• Buku Paket Agama Hindu • Gambar-gambar mahluk hidup dan benda mati • Gambar alat paraga hasil karya manusia.
1.1. Menerima kemahakuasaan Sang Hyang Widhi yang telah menganugerahkan Sabda, Bayu, dan Idep;	Pengertian Tri Pramana	**Mengamati** Melihat visualisasi gambar yang tergolong makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang tergolong memiliki Sabda, Bayu, dan Idep.	**Observasi** • Menilai dari hasil pengamatan kenapa makluk tergolong Eka, Dwi, dan tri Paraman.	1 X 1 JP	• Buku Bacaan Agama Hidu • Tantri Kamandaka, • Visual tentang flora dan faona.
1.2 Percaya diri dalam berinteraksi antar makhluk yang memiliki kekuatan Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis;	Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi Yang Paling Tinggi derajatnya	**Mengamati** Melihat visualisasi gambar yang tergolong makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang tergolong memiliki Sabda, Bayu, dan Idep.	**Tugas** • Membuat laporan hasil tabulasi yang tergolong mahkluk ciptaan Sang Hyang Widhi.Dwi Pramana. • Membuat laporan pengataman tentang keutamaan manusia.	1 X 1 JP	• Buku Bacaan Agama Hidu • Tantri Kamandaka, • Visual tentang flora dan faona.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami ajaran Tri Pramana sebagai kekuatan makhluk hidup	Tri Pramana	**Mengamati** • Melihat visualisasi gambar yang tergolong makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi, yang tergolong Eka, Dwi, dan Tri Pramana. • Mengadakan kajian literatur tentang konsep, pengertian Eka, Dwi, dan Tri Pramana. **Mengeksperimenkan/mengeks Plorasikan** • Manfaat dan hubungan makhluk golongan Eka, Dwi, dan Tri Pramana. • Menyadari Ke Maha Kuasaan Sang Hyang Widhi, yang tidak bisa ditiru oleh kemampuan manuasia.	**Portofolio** Membuat laporan hasil pengamatan visualisasi gambar tentang Tri Pramana. Melakukan tes sebagai uji keompetensi tentang Sabda, Bayu dan Idep.	4 X 4 JP	• Buku Bacaan Agama Hindu • Tantri Kamandaka, • Visual tentang flora dan faona.
4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang makhluk hidup yang memiliki Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana;	Contoh Eka, Dwi, dan Tri Pramana	**Mengeksperimenkan/mengeks Plorasikan** Apa perbedaan mendasar tentang Eka, Dwi, dan Tri Pramana.	**Mengasosiakan** jenis dan kelompok mahkluk Eka, Dwi, dan Tri Pramana. Akitivitas mewarnai jenis makhluk Eka, Dewi, dan Tri Pramana.	1 X 1 JP	• Buku Bacaan Agama Hindu • Tantri Kamandaka, • Visual tentang flora dan faona.
1.1. Mensyukuri Anugerah Sang Hyang Widhi yang dilimpahkan kepada kita sehingga dapat berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik;	Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha	**Mengasosiakan** Dengan kata-kata akan memperoleh kebahagiaan. Dengan pikiran suci mendapat ketenangan. **Mengkomonikasikan** Awali mulai hari ini untuk berbuat yang terbaik.	**Tugas:** Buat inventaris kata kata, perbuatan yang membawa rasa nyaman dan berteman.		• Buku Paket Agama Hindu • Cerita Tantri Kamandaka. • Komik Ramayana dan Mahabharata.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Berperilaku jujur terhadap pikiran, kata-kata, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari;	Contoh Perilaku Tri Kaya masing-masing	**Mengomunikasikan** Menyiapkan bahan-bahan visualisasi dan memilah, memilih, dan tanggapan/komentar tentang Kayika, Wacika, dan Manacika Parisudha .	**Tugas:** Membuat laporan hasil pengamatan atau hasil diskusi kelompok contoh perilaku Tri Kaya Parisudha.		
1.1 Mengenal ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai tuntunan hidup manusia;	Tri Kaya Parisudha	**Mengamati** • Melakukan kajian literatur untuk menarik kesimpulan tentang pengertian, konsep ajaran Tri Kaya parisudha. • Mengamati perilaku Tri Kaya Parisudha yang tertuang dalam komik Ramayana dan Mahabharata. **Menanya** • Mengungkapkan dan mempertanyakan bagian-bagian dari Tri Kaya Parisudha. • Mencontohkan perilaku Wacka, Manacika, dan Kayika Parisudha dalam kisah Ramayana. **Mengeksperimenkan/mengeks Plorasikan** • Melakukan pengamatan dilingkungan terdekat manfaat melakukan Tri Kaya parisudha. • Mencontoh perilaku Wacika, Kayika, dan manacika Parisudha dalam kehidupan di sekolah, di rumah.	**Tugas:** Membuat laporan hasil pengamatan atau hasil diskusi kelompok contoh perilaku Tri Kaya Parisudha. **Observasi:** Melihat umpan balik perilaku siiswa setelah mendapat Mapel Tri Kaya parisudha. **Portofolio** Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa pembuatan kliping yang berkaitan dengan kegiatan Wacika, manacika, dan Kayika Parisduha.	5 X 4 Jp	• Buku Paket Agama Hindu • Cerita Tantri Kamandaka. • Komik Ramayana dan Mahabharata.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasikan • Melakukan sembahyang dapat menyucikan pikiran dan keberhasilan hidup. • Memberi dengan ketulusan merupakan bunga kehidupan peribadi dan keluarga. .**Mengomunikasikan** • Menyiapkan bahan-bahan visualisasi dan memilah, memilih, dan tanggapan/komentar tentang Kayika, Wacika, dan Manacika Parisudha akhirnya diberikan kesimpulan, koreksi dan saran • Pentinya berpikir, berkata dan berbuat yang baik untuk kebahagian hidup.	**Tes** Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian, konsep dasar dan manfaat ajaran Tri Kaya Parisudha.		
4.1 Menjalankan perilaku masing-masing bagian Tri Kaya Parisudha;	Contoh Perilaku Tri Kaya masing-masing	**Mengasosiasikan** • Melakukan sembahyang dapat menyucikan pikiran dan keberhasilan hidup. • Memberi dengan ketulusan merupakan bunga kehidupan peribadi dan keluarga. • Menghormati dan menghargai teman, keluarga, dan orang tua.	**Tes** Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap Kayika, Manacika, dan Wacika Parisudha.		• Buku Paket Agama Hindu • Cerita Tantri Kamandaka • Komik Ramayana dan Mahabharata.
1.1. Membiasakan diri mengucapkan doa sebelum membaca kitab suci Veda dan buku biasa;	Jenis-Jenis Kitab Suci Veda.	**Mengomunikasikan** Bahwa kitab suci Veda perlu dihormati dan disucikan.	**Tugas** Mempraktekkan mengucapkan doa sebelum memulai pekerjaan.	1 X 1 JP	• Buku Paket Agama Hindu • Gambar-gambar kitab suci agama yang ada di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Disiplin dalam mempelajari kitab suci Veda dan buku biasa sebagai pedoman hidup manusia;	Jenis-Jenis Kitab Suci Veda.	**Mengamati** Malkukan penamatan perbedaan anatar kitab suci Veda dengan buku Biasa.	**Tugas** Menugaskan siswa untuk membuat inventarisir yang tergolong Kitab Suci Veda, dan Buku Biasa.	1 X 1 JP	• Gambar visual berupa buku biasa. Upadesa
3.1 Memahami Kitab suci Veda dan buku biasa;	Kitab Suci Veda	**Mengamati** • Melakukan kajian literatur untuk menarik kesimpulan tentang pengertian, konsep ajaran kitab suci Veda, buku biasa. • Menyimak kitab suci agama-agama yang ada di Indonesia, melalui visualisasi gambar. **Menanya** Mengungkapkan dan mempertanyakan apa yang dinamakan Wahyu, Kitab Suci, buku biasa. . **Mengeksperimenkan/ mengeksplorasikan** .Memberikan informasi tentang Sapta Rsi dan Rsi Wyasa berkaitan dengan kodifikasi kitab Suci Veda. **Mengasosiasikan** .Pendengarn Sapta Rsi tentang kebenaran dinamakan wahyu, karena menggunakan bahasa dewata maka disebut huruf Dewanegari. Wahyu disebut juga Sruti, tafsir Sruti dinamakan smrthi yang dijadikan sumber hukum hidup.	**Tugas** Menceritrakan hasil pengamatan dan hasil menyimak alat peraga kitab suci dan buku biasa. **Observasi** Melihat umpan balik kemampuan peserta didik membedakan kitan suci masing-masing agama yang ada. **Portofolio** Membuat laporan hasil pengamatan tentang kitab suci agama yang ada dan nama tempat ibadahnya. **Tes:** • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui kitab-kitab suci agama yang ada di Indonesia.	5 X 4 Jp	• Buku Paket Agama Hindu • Gambar-gambar kitab suci agama yang ada di Indonesia • Gambar visual berupa buku biasa. • Upadesa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyajikan perbedaan antara kitab Veda dengan buku biasa; .	Perbedaan Kitab Suci Veda dan Buku Biasa	**Mengomunikasikan** • Dari data yang ada Veda adalah pengetahuan yang diterima oleh Sapta Rsi berupa wahyu dan dikelompokkan menjadi Veda Sruthi dan Veda Smrti. • Disamping Sruthi dan Smrti ada juga yang termasuk kitab suci Bhagawadgita, kelompok Vedangga, Upaveda. Buku pengetahuan biasa bukan wahyu dari Sang Hyang Widhi.	**Tes:** Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui Perbedaan Veda dan buku biasa.	1 X 1 JP	• Buku Paket Agama Hindu • Gambar-gambar kitab suci agama yang ada di Indonesia • Gambar visual berupa buku biasa • Upadesa.
1.1. Menerima Dharmagitauntuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar manusia dengan Sang Hyang Widhi;	Jenis-jenis Dharmagita	**Mengasosiasikan:** Mengenalkan berbagai jenis Dharmagita.	**Tugas:** Menirukan dan mempelajari Dharmagita. Portofolio Membuat kliping lagu-lagu Sekar Rare / dolanan anak daerah se Indonesia.	1 X 1JP	• Buku Paket Agama Hindu • Buku kidung panca Yadnya • VCD Sekar Rare/ Dolanan anak nusantara. Upadesa
2.1 Percaya diri melantumkan Dharmagita dalam kehidupan sehari-hari;	Manfaat Mempelajari Dharmagita	**Mengeksperimenkan/mengeks Plorarikan** Mempelajari menyimak dan menirukan sekar Rare, Sekar alit.	**Tugas** Membuat kelompok Pesantian/ Dharmagita.	1 X 1JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengenalajaran Dharmagita dalam kehidupan sehari-hari;	Dharmagita	**Mengamati:** Melakukan kajian literatur untuk menarik kesimpulan tentang pengertian, konsep tentang Dharmagita. **Menanya** • .Mengungkapkan dan mempertanyakan bagaimana cara menghafalkan, melafalkan Sekar Rare, Lagu Keagamaan. • Guru memberikan kata kunci cara belajar melafalkan Sekar rare dan lagu Keagamaan. . **Mengasosiasikan** • .Pada saat melakukan sembahyang diawali dengan melafalkan lagu keagamaan, maka pikiran menjadi hening dan tenang dan lebih berkonsentrasi melakukan puja bhakti. • Setiap umat utamanya peserta didik mampu melafalkan lagu keagamaan dengan baik. . **Mengomunikasikan:** .Menyanyikan lagu Sekar Rare, lagu keagamaan Hindu dapat menyejukkan hati, menenangkan pikiran. Seperti pepatah dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan agama hidup menjadi beradab, dan dengan seni hidup menjadi indah.	**Tugas** Dari kinerja kelompok peserta didik bergilir kedepan menyanyikan lagu Rekar Rare atau lagu dolanan anak secara bergiliran di depan kelas. **Observasi** Melakukan umpan balik hasil pendengaran peserta didik melafalkan Sekar Rare, Kidung Kawitan Wargasari. **Portofolio** Membuat kliping lagu-lagu Sekar Rare / dolanan anak daerah se Indonesia. **Tes** • Untuk menguji kemampuan atau kompetensi peserta didik diminta mengartikan makna tersirat dalam Sekar rare atau lagu dolanan daerah. • Untuk menguji kemampuan atau kompetensi peserta didik diminta membedakan Sekar Rare dan Lagu Keagaan.	5 X 4 Jp	• Buku Paket Agama Hindu • Buku kidung panca Yadnya • VCD Sekar Rare/ Dolanan anak nusantara. Upadesa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyanyikan Dharmagita atau lagu kerohanian Hindu;	Contoh Dharmagita/ Lagu Kerohanian di Daerah setempat	**Mengeksperimenkan/mengeks Plorarikan:** .Memberikan informasi tentang berbagai jensi Sekar rare atau lagu dolanan anak melalui audio visual seperti Meong-meong (Bali), Ilir-ilir (Jawa), Tokecang (Jabar).	**Tugas:** Mempergakan dan demontrasi tentang Meong-meong (Bali), Ilir-ilir (Jawa), Tokecang (Jabar).	1 X 1 JP	• Buku Paket Agama Hindu • Buku kidung panca Yadnya • VCD Sekar Rare/ Dolanan anak nusantara. Upadesa
1.1. Membiasakan diri mengucapkan guru puja sebelum mulai belajar dan doa sehari-hari sebagai wujud puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi;	Gayatri Mantra	**Mengamati:** Membaca, mendengarkan dan melafalkan mantra Dainika Upasana terutama mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan mantra memulai suatu kegiatan;	**Tugas:** Bergantian untuk mendengarkan dan melafalkan mantra Dainika Upasana terutama mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan mantra memulai suatu kegiatan;	1 X 1 JP	• Macapat versi Jawa dan Bali. • Dharmagita. • Sekar rare Nusantara. • Aneka Sari Sarining Geguritan
2.1 Disiplin mengucapkan guru puja sebelum belajar, gayatri mantra, doa makan, dan memulai kegiatan sehari-hari;	Mantra Guru Puja	**Mengomunikasikan** • Menyiapkan bahan-bahan baik tulisan maupun audio visual berkaitan dengan Mantra Dainika Upasana dan guru puja sebelum belajar, gayatri mantra, doa makan, dan memulai kegiatan sehari-hari; • mantra Saraswati puja dan mantra Gayatri.	**Tugas:** Membuat kelompok dan perorangan untuk tahun Mencontohkan tentang pelafalan mantra Makan,	1 X 1 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan memulai suatu kegiatan;	Mantra	Mengungkapkan dan menanyakan manfaat mantra-mantra Dainika Upasana terutama mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan memulai suatu kegiatan; **Mengeksperimenkan/mengeks Plorarikan** Melakukan pengamatan terhadap tata cara mengucapkan mantra dengan baik dan benar, melalui contoh visualisasi. **Mengasosiasikan** Memberikan akibat positip yang ditimbulkan dari pengucapan mantra gayatri, mantra makan, salam dan mantra dainika Upasana lainnya.	**Tugas** Membuat laporan hasil pengamatan menonton Audio Visual melafalkan mantra Gayatri dan mantra makan. **Observasi** • Melihat disiplin pengucapan mantra dainika Upasana dalam keseharaian peserta didik. • Mendemontrasikan pelafalan mantra Makan dan mantra Gayatri. **Tes.** Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal dan melafalkan mantra dengan baik dan benar	4X 4 Jp	• Buku Paket Agama Hindu • Buku doa sehari-hari • Upadesa • Audio Visual tentang cara berdoa dan sembahyang
4.1 Mendemontrasikan pengucapan mantra guru, gayatri mantra,mantra makan,mantra Saraswati dan doa tidur;	Mantra Guru Puja	**Mengomunikasikan:** • Menyiapkan bahan-bahan baik tulisan maupun audio visual berkaitan dengan Mantra Dainika Upasana dan gayatri . • Mencontohkan tentang pelafalan mantra Makan, mantra Saraswati puja dan mantra Gayatri.	**Tugas:** Mendemontrasikan secara personal maupun kelompok tentang pelafalan mantra Makan, mantra Saraswati puja dan mantra Gayatri.	1 X 1 JP	• Macapat versi Jawa dan Bali. • Dharmagita. • Sekar rare Nusantara.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mengucapkan puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas keberhasilan para leluhur terhadap perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia	Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Bali	**Mengeksperimenkan/mengeks Plorarikan:** Melakukan pengamatan terhadap keberangkatan putra/i Hyang Sumeru ke Bali. **Mengomunikasikan:** Menyampaikan bahwa melalui olah cipta, apa, yoga dan samadi Hyang Sumeru tentang Panca Rsi di Bali.	**Tugas:** Mengiventarisir nama-nama Putra/i Hyang Sumeru yang ada di Bali. Menginvenrisir nama-nama Putra Hyang Sumeru yang lahir dari Cipta, Tapa, Yoga.		
2.1 Bertanggungjawab atas jasa-jasa para leluhur terhadap perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.	Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat	**Mengekpolariskan:** Memberikan peninggalan arkeologis abad I dan Jawa barat dan Bali.	**Portofolio:** Membuat daftar list leluhur Raja Salaka Negara.	1 X 1 JP	
3.1 Memahami sejarah perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.	Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia	**Mengamati:** Membaca, mendengarkan sejarah perkembangan agama Hindu di Bali dan di Jawa Barat abad I. Mengeksplorasikan: **Mengeksplorasikan:** Menyampaikan secara ringkas persamaan pertumbuhan agama Hindu abad I di Jawa Barat dan Bali. Mengomunikasikan: Menyebutkan nama tokoh yang berperan dalam pertumbuhan agama Hindu di Jawa Barat dan Bali pada abad I.	**Portofolio:** • Membuat daftar list nama – nama Raja Salaka Negara. • Membuat daftar list nama putra/putri Hyang Sumeru yang diutus ke Bali. • Nama-nama Panca Rsi sebagai Bali Mula.	4 X 14JP	• Prasasti Ida Pandita Bujangga Panulisan (tahta raja Bangli). • Sejarah Jawa Barat. • Foto-foto peninggalan arkeologis di Jawa barat dan Bali.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menceritakan secara singkat sejarah perkembangan agama Hindu pada abad I di Indonesia.	Tokoh –tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Jawa barat dan Bali.	Mengomunikasikan: • Menjabarkan silsilah Kerajaan Salaka Negara abad I s/d IV. • Menjabarkan pertumbuhan agama Hindu abad I di Bali.	**Tugas:** Kelompok mendiskusikan nama-nama yang tergolong Panca Rsi dan dimana pasramannya. Tokoh orang suci yang dipuaja di Besakih, Ulundanu, dan pura Lempuyang Luhur yang merupakan putra/putri Hyang Sumeru.	1 X 1 JP	

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi dalam pembelajaran ada 3 jenis, yakni strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

(1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,

(2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu:

1) Strategi Dharma Wacana adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini, peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan.

Belajar agama dengan strategi Dharma Wacana dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru. Strategi Dharma Wacana termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.

2) Strategi Dharmagītā adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola Dharmagītā, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya.
3) Strategi Dharma Tula adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi Dharma Tula digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi Dharma Tula, peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
4) Strategi Dharma Yatra adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi Dharma Yatra baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
5) Strategi Dharma Shanti adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. 5) Strategi Dharma Shanti dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
6) Strategi Dharma Sadhana adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills)* dan keterampilan mental (*softskills*);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran melalui sebuah proses, tertuang dalam alur pikir seperti tabel berikut.

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

a. Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.
b. Metode Diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik untuk berinteraksi, seperti saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka.



Gambar 2.3 Alur Pikir Proses Belajar Mengajar

c. Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya?
d. Metode Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.
e. Metode Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri.
f. Metode Eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri.
g. Metode *Study Tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek wisata guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas.
h. Metode Latihan Keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan, dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute).
i. Metode Pengajaran Beregu adalah suatu metode mengajar di mana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.
j. *Peer Teaching Method* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
k. Metode Pemecahan Masalah bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode.

l. *Project Method* adalah metode perancangan, yaitu suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian.

m. *Taileren Method* yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan bagian perbagian, misalnya sloka per sloka kemudian disambung lagi dengan sloka lain yang masih terkait dengan masalah yang diangkat.

Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, pemahaman, penghayatan, dan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Hindu dalam kehidupan seharihari, metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai proses pembelajaran secara optimal.

3. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran, di mana peserta didik diharapkan mampu menguasai hasil proses belajar mengajar. Dunia pendidikan akan selalu menyelaraskan hasil belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ini, digunakan beragam pendekatan dan teknik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa teknik mengajar, adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

a. *Silent Sitting* artinya duduk hening atau meditasi.
 Peserta didik mengendapkan berbagai gejolak pikiran dan emosi sehingga pikiran menjadi fresh dan bugar.
b. *Prayer* artinya peserta didik diajak sembahyang dan berdo'a. Peserta didik masuk dalam suasana keagamaan.
c. *Story Telling* artinya cerita yang berkaitan dengan agama dan bermain peran. Peserta didik mampu mengambil nilai ethic, moral dan spirit, serta ritual (spiritual) dari alur cerita yang ada.
d. *Group singing* artinya menyanyikan lagu keagamaan/kidung suci.
 Bernyanyi dapat memekarkan rohani dan kebersamaan, sehingga cinta dan kasih bisa mekar dan tumbuh.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV, Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

c. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran didik berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong pesert untuk melakukan aktivitas tersebut.

d. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

e. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquirylearning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning).*

f. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Model Pembelajaran

Metode dan teknik Pembelajaran diasimilasikan menjadi sebuah format model pembelajaran yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013, meliputi 5 (lima) yaitu:

a. Mengamati

Pola atau model pembelajaran dengan membaca buku bacaan, mengamati secara visual dan audio visual.

b. Menanya

Pola atau model pembelajaran dengan menerima pertanyaan dari peserta didik.

c. Mengeksperimenkan/mengeksplorasikan

Pola atau model pembelajaran dengan menggali kompetensi peserta didik dengan berbagai pertanyaan, atau ilustrasi tontonan visual dan atau audio visual.

d. Mengasosiasikan

Pola atau model pembelajaran dengan memberi kesimpulan atas hasil pengamatan peserta didik.

e. Mengomunikasikan

Pola atau model pembelajaran dengan memberikan ruang dan waktu peserta didik untuk menyampaikan pemahaman atas konsep yang didapat dari

mengamati, menanya, dan hasil pengamatan di lapangan atau hasil observasi.

Dengan menggunakan 5 model atau pola pembelajaran tersebut, pendidik dapat mencapai SKL yang diharapkan sesuai dengan KI dan KD yang ada sesuai dengan tingkatan dan kelas yang mengalami proses belajar dan mengajar.

G. Tujuan Pembelajaran

1. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan Indikator Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I yaitu:

1) Kompetensi Inti (KI).

a. Memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
b. Memiliki perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- Ciptaan Sang Hyang Widhi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Ciptaan Sang Hyang Widhi	1. Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi. 2. Ciptaan Sang Hyang Widhi Yang Termasuk Benda Hidup Dan Benda Mati. 3. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan karya manusia.

- Tri Pramana

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Tri Pramana	1. Pengertian Tri Pramana. 2. Bagian-bagian Tri Pramana. 3. Contoh Eka, Dwi, dan Tri Pramana. 4. Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi yang paling tinggi derajatnya.

- Tri Kaya Parisudha

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Tri Kaya Parisudha.	1. Pengertian Tri Kaya Parisudha. 2. Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha. 3. Contoh Perilaku Tri Kaya Masing-Masing. 4. Dampak Perilaku Tri Kaya Parisudha.

- Kitab Suci Veda

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Kitab Suci Veda	1. Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa. 2. Jenis-Jenis Kitab Suci Veda. 3. Jenis-Jenis Buku Biasa. 4. Perbedaan Kitab Suci Veda dan Buku Biasa.

- Dharmagita

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Dharmagita	1. Pengertian Dharmagita. 2. Jenis-jenis Dharmagita. 3. Contoh Dharmagita/Lagu Keagamaan di daerah setempat. 4. Manfaat mempelajari Dharmagita.

- Mantra

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Mantra	• Mantra Guru Puja. • Gayatri Mantra. • Mantra Makan. • Mantra memulai kegiatan.

- Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia.	1. Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat. 2. Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat. 3. Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Bali. 4. Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Bali.

2. Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I antara lain:

a. Peserta didik mampu menyebutkan ciptaan Sang Hyang Widhi.
b. Peserta didik mampu membedakan ciptaaan Sang Hyang Widhi yang tergolong makhluk hidup dan benda mati.
c. Peserta didik mampu membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya manusia.
d. Peserta didik mampu memberikan pengertian tentang Tri Pramana.
e. Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian Tri Pramana.
f. Peserta didik mampu mengetahui bahwa manusia sebagai citaan Sang Hyang Widhi yang paling tinggi derajatnya.
g. Peserta didik mampu memberikan pengertian tentang Tri Kaya Parisudha.
h. Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian Tri Kaya Parisudha.
i. Peserta didik mampu memberikan contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha.
j. Peserta didik mampu memberikan jawaban atas dampak atau akibta perilaku Tri Kaya Parisudha.
k. Peserta didik mampu memeberikan pengertian tentang kitab Suci Veda.

l. Peserta didik mampu menjelaskan berbagai jenis yang tergolong kitab suci Veda.
m. Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan kitab-kitab suci agama Hindu, dan buku biasa.
n. Peserta didik mampu dan mengerti tentang Dharmagita.
o. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis Dharmagita.
p. Peserta didik mampu memberikan jenis Dharmagita /lagu kerokhanian di daerah tempat tinggal mereka.
q. Peserta didik dapat menjawab atas manfaat mempelajari Dharmagita.
r. Peserta didik mampu mendengar dan menghayati Mantra Guru Puja.
s. Peserta didik mampu mendengar, meniru, dan melantunkan Gayatri Mantra.
t. Peserta didik mampu mengenal, mendengar, meniru, dan melantunkan mantra Makan.
u. Peserta didik mampu mengenal, mendengar, meniru, dan melantunkan mantra memulai kegiatan.
v. Peserta didik mengenal dan mengetahui Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat.
w. Peserta didik mengenal dan mengetahui tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat.
x. Peserta didik mengenal dan mengetahui Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Bali.
y. Peserta didik mengenal dan mengetahui Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Bali.

3. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diawali dengan membuat perencanaan, seperti menyusun program tahunan, program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian pembelajaran di kelas diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu, menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik dan menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat pelajaran yang telah berlalu, kemudian

pendidik melakukan kegiatan inti dari pembelajaran yang menekankan pada 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) materi pelajaran kepada peserta didik, guna mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti. Setelah mengadakan kegiatan inti, pendidik melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap pelajaran yang diajarkan, sehingga pendidik dapat mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang.

Contoh format

Satuan Pendidikan : SD
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/semester : I / 1 (satu)
Materi Pokok : Mengenal mahkluk ciptaan Sang Hyang Widhi.
Alokasi Waktu : 5 X 4Jp

a. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Menerima anugrah sebagai wujud rasa syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas segala ciptaan-Nya.	Menghormati dan menghargai semua ciptaan Sang Hyang Widhi disekitar kita.

2.	Peduli terhadap ciptaan Sang Hyang Widhi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis.	Memelihara dan merawat tumbuhan adan binatang.
3.	Mengenal jenis-jenis ciptaan Sang Hyang Widhi.	Tumbuhan, Binatang , dan manusia.
4.	Menyajikan contoh-contoh ciptaan Sang Hyang Widhi dan karya manusia.	Kelompok tumbuhan ada pisang, ada mangga; kelompok bintanga ada kera, ada bebek, ada burung, dan kelompok manusia itu sendiri.
	Dst.....	

4. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

a. Melakukan Puja Tri Sandhya secara rutin setiap hari pagi, siang, dan sore hari.
b. Membantu orang tua di rumah, membantu teman di sekolah.
c. Rajin belajar serta berpakaian yang bersih dan rapi.
d. Memiliki rasa kasih sayang kepada makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.
e. Bertutur kata yang sopan.
f. Menghormati dan menghargai teman, guru di sekolah, dan orang tua.

Pertemuan 2:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

a. Memelihara dan merawat binatang dan tumbuh-tumbuhan.
b. Memberikan kasih sayang kepada sesama ciptaan Sang Hyang Widhi.
c. Tidak mengambil barang milik orang lain

5. Materi Pembelajaran

a. Mengikuti Ajaran Tri Kaya Parisudha
b. Mematuhi Ajaran Kayika Parisudha.
c. Mematuhi ajaran Wacika Parisudha.
d. Mematuhi ajaran Subha dan Asubha Karma.
 e. Contoh perilaku Subha Karma.
 f. Contoh perilaku Asubha Karma.

6. Metode Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan Metode Pembelajaran berbasis keilmuan / saintifik, dengan konsep yang disebut 5 (lima) M, yaitu:

a. Mengamati

1) Membaca dan menyimak pengertian dan konsep.
2) Mengamati dan menyimak audio visual atau Visual, alat peraga lainnya.

b. Menanya
1) Mengungkapkan dan menanyakan.
2) Mengungkapkan hasil menyimak tayangan audio visual, dan juga cerita, atau bermain peran.

c. Mengeksperimenkan/mengeksplorasikan
1) Menggali kompetensi peserta didik.
2) Mencari tahu kemampuan peserta didik tentang materi yang sudah dibahas.

d. Mengasosiasikan
1) Menyimpulkan hasil observasi, pengamatan, juga hasil data lapangan.
2) Membuat analisis dan kesimpulan dari pengamatan langsung dan hasil membaca.

e. Mengomunikasikan
1) Menyampaikan kembali apa yang telah mereka pahami.
2) Memberikan contoh dan statement akibat baik dan akibat buruk yang ditimbulkan dengan memberikan contoh nyata dalam kaitan kehidupan sehari-hari.

7. Sumber Belajar

a. Jaman, I Gede , dkk.2013.Buku Teks Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Jakarta:Kemendikbud RI

b. VCD Ramayana, VCD Mahabharata, komik Bhagawdgita, Komik sarassamuccaya, dan cerita- cerita rakyat nusantara.

8. Media Pembelajaran

a. Media:
1) Visual berupa tayangan Epos Ramayana.
2) Menyanyi, bercerita, dan bermain akting/peran.

b. Alat dan bahan:
1) Alat peraga terkait.
2) VCD dan atau Komik Mahabharata, VCD dan atau Komik Sarasmuccaya, VCD dan atau Komik Ramayana.
3) Kunjungan ke Panti Asuhan, Tirtha Yatra, dan berdana punia.

c. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Sapaan salam panganjali dengan sikap tangan anjali atau sikap amusti dalam agama Hindu.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

- Membaca dan menyimak pengertian tentang Tri Kaya Parisudha
- Mengamati dan menyimak audio visual atau visual tokoh dalam Epos Ramayana.

b) Menanya

- Mengungkapkan dan menanyakan bagian-bagian dari Tri Kaya Parisudha.
- Mengungkapkan tokoh utama yang berbuat baik dalam tayangan audio visual Ramayana.

c) Mengeksperimenkan/mengeksplorasikan:

- Menggali kompetensi peserta didik mengenai contoh perilaku Wacaka Parisudha di lingkungan sekolah.
- Kita harus saling menghargai serta saling menghormati kepada sesama makhluk hidup.
- Kita wajib membantu dan mengasihi sesama.

d) Mengasosiasikan:

- Tersenyum merupakan sebuah yadña.
- Rajin pangkal pandai menjadi sebuah filosofi hidup.

e) Mengomunikasikan:

- Jadi, setelah melakukan Wacika, Manacika, dan Kayika Parisudaha dalam kehidupan sehari-hari, hidup itu menjadi indah dan damai.
- Dengan bertutur kata yang sopan, orang memiliki harga diri dan selalu memberi kita menjadi terhormat.

3) Kegiatan penutup

- Peserta didik diajak bersimulasi, bernyanyi, atau bercerita berkait dengan materi Subha dan Asubha Karma yang bersumber dari itihasa, purana, tantri kamandaka atau sumber veda yang lain.
- Pengucapan mantra Parama Santih dengan sikap tangan Anjali.

Pertemuan 2:

1) Pendahuluan

a) Sapaan salam panganjali dengan sikap tangan anjali atai mamusti dalam agama Hindu.

b) Kemudian Pendidik menanya materi minggu yang lalu yang telah

disampaikan melalui metode 5 (lima) M kepada peserta didik, sebagai menguji ingatan dan kesungguhan belajar.

2) Kegiatan inti

Mengamati:

- Membaca dan menyimak keagungan dan kemaha kuasaan sang Hyang Widhi;
- Mengungkap dan menanyakan ciptaan Sang Hyang Widhi;
- Mensyukuri seluruh ciptaan Sang Hyang Widhi;
- Makhluk yang tergolong ciptaan sang Hyang Widhi dan Ciptaan mansuai;
- Mengkomunikasikan perbedaan makhluk hidup dengan banda mati berikut contoh nyata yang ada disekitar sekolah.

3) Kegiatan penutup

- Peserta didik diajak bersimulasi, bernyanyi, atau bercerita berkait dengan materi Ciptaan Sang Hyang Widhi yang bersumber dari itihasa, purana, tantri kamandaka atau sumber veda yang lain.
- Pengucapan mantra Parama Santih dengan sikap tangan Anjali.

Pertemuan 3 :

Pertemuan 3 merupakan pertemuan khusus untuk mengadakan evaluasi atas serapan materi yang telah disampaikan pendidik kepada peserta didik. Walaupun pendidik pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar (KBM), telah melakukan penilaian sebagai evaluasi atas serapan materi yang diajarkan kepada peserta didik, tetap menjadi kewajiban pendidik untuk mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap pelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Penilaian-penilaian yang dilakukan sebagai pelaksanaan evaluasi serapan materi dari pendidik kepada peserta didik, dilakukan dalam bentuk-bentuk penilaian.

H. Penilaian

Penilaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan outcome yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk

kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/ karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.

Dalam Kurikulum 2013, penilaian menekankan pada ranah sikap, kognitif dan keterampilan. Dalam Peraturan Menteri No 66 Tahun 2013, jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar meliputi; Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Ulangan, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir, Semester, Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, Ujian Sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan beberapa metode penilaian, diantaranya:

1. Penilaian Sikap.

Pengertian

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam KD pada KI-1 dan KI-2.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dirumuskan secara umum dan terakumulasi menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh guru. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Melalui pembiasaan dan pembudayaan sikap spiritual dan sikap sosial

diharapkan peserta didik memiliki keseimbangan dalam hubungannya dengan Tuhan (ketakwaan) dan hubungannya dengan sesama serta lingkungan (budi pekerti luhur dan peduli lingkungan).

2. Teknik Penlaian Sikap.

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). .

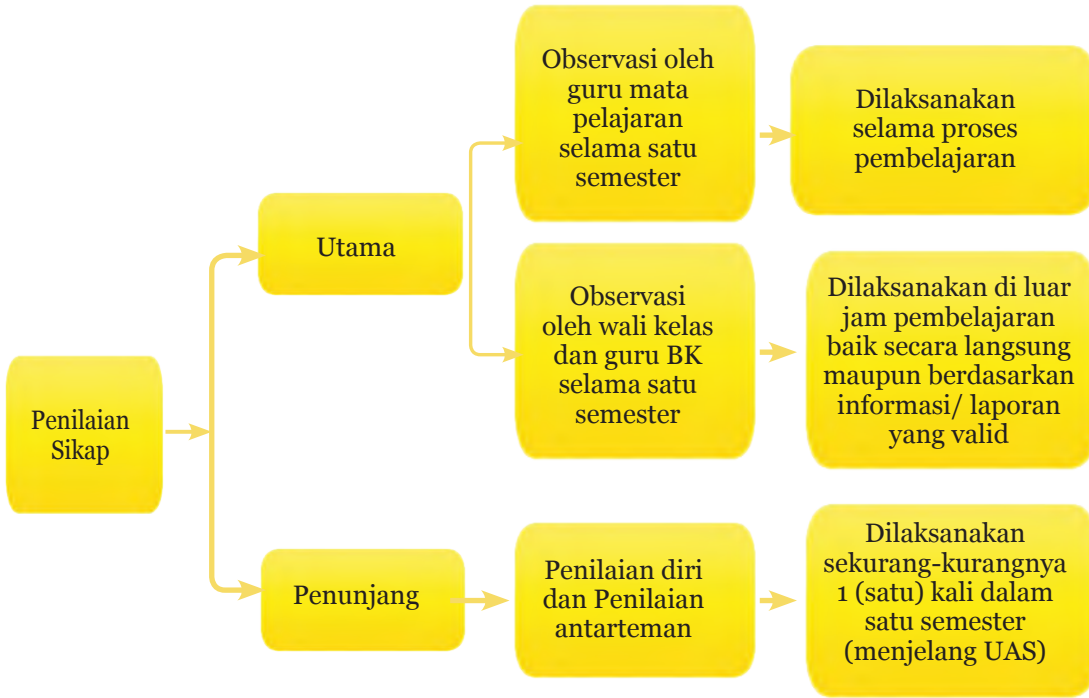
Dalam pelaksanaan penilaian sikap diasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik maka sikap peserta didik tersebut dianggap baik, sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai di kelas selama proses pembelajaran dicatat dalam jurnal guru mata pelajaran. Sedangkan perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dan informasi lain yang valid dan relevan di luar kelas, selain dicatat guru mata pelajaran, juga menjadi catatan guru BK dan wali kelas. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan sebagai penunjang dan hasilnya digunakan untuk bahan konfirmasi dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Rangkuman hasil penilaian sikap oleh guru mata pelajaran dan guru BK selama satu semester dikumpulkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menggabungkan dan merangkum dalam bentuk deskripsi yang akan diisikan ke dalam rapor setiap peserta didik di kelasnya. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut.

Berikut ini adalah penjelasan Gambar 2.4

a. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:



Gambar 2.4 Skema penilaian sikap

1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk 1 (satu) kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK diserahkan kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.
4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu jika butir-butir sikap tersebut muncul/ ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
6) perilaku peserta didik yang tidak menonjol (sangat baik atau kurang baik)

tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

Nama Sekolah : SD No 2 Sudimara Barat
Kelas/Semester : I/Semester II
Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir sikap	Pos/ neg	Tindak lanjut
1	7/4/ 2015	Wawan	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/ pujian
2	8/4/ 2015	Sari	Tidak mengumpulkan tugas jenis makhluk ciptaan ang Hyang Widhi.	Disiplin	_	Ditanya apa alasannya tidak mengumpulkan tugas
3.	9/4/ 2015	W. Bagia	Pada saat UTS nyontek buku Peserta didik.	Tidak jujur.	-	Diingatkan agar lain kali saat UTS tidak boleh membuka buka.
	dst					

Tabel 2.6 Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

J
ika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjutinya dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, sehingga secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya menjadi lebih baik.

Lembar Jurnal Kisi-kisi : Penilaian antar peserta didik

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejujuran				
2	Tanggung jawab				
3	Kesopanan				
	Total				

a. Indikator sikap sosial "jujur"
 1) Tidak suka berbohong.
 2) Selalu berbicara apa adanya.
 3) Jujur dalam berperilaku.
 4) Berani mengungkapkan kebenaran.

b. Indikator sikap sosial "tanggung jawab"
 1) Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan Guru.
 2) Tidak bertele-tele dalam bekerja.
 3) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
 4) Datang tepat waktu ke kelas.

c. Indikator sikap sosial "sopan"
 1) Tidak berkata kasar dan kotor.
 2) Menggunakan kata-kata lembut.
 3) Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
 4) Selalu bersikap sopan kepada orang lain.

d. Rubrik pemberian skor
 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
 1 = jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan tersebut.

Tabel 2.7 dan Tabel 2.8 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas.

Nama Sekolah : SD No 2 Sudimara Barat
Kelas/Semester : I/Semester II Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama	Kejadian /Perilaku	Butir Sikap	Pos/neg
1.	10/4/2015	Santi	Mengajak temannya berdoa sebelum bertanding basket di lapangan sekolah.	Ketakwaan	+
2.	13/4/ 2015	Deny	Membantu teman memper-siapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	+
3.	14/4/ 2015	Iada Ayu Rai	Meninggalkan ruang sembahyang tanpa membersihkan tikar dan saana yang sudah dipakai.	Tanggung jawab	-
4.	15/4/ 2015	Andy	Melapor kepada guru bahwa dia memecahkan gelas tirta tanpa sengaja ketika sedang melakukan sembahyang.	Jujur	+
5.		Simon	Membantu membersih-kan gelas tirta yang dipecahkan oleh temannya.	Gotong royong	+
	dst				

Tabel 2.7 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas.

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial			Total
		Disiplin	Tekun	Jujur	Tanggung jawab	Sopan	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1							
2							
3							

Keterangan:

a Indikator sikap spiritual “disiplin”:

1) Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2) Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.

3) Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
4) Disiplin mengucapkan doa memulai sesuatu.

b Indikator sikap spiritual "tekun"

1) Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran.
2) Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan.
3) Tekun mengucapakan doa Dainika Upasana sebulum belajar.
4) Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.

c) Rubrik pemberian skor:

4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
1 = jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan tersebut.

Nama Sekolah : SD No 2 Sudimara Barat
Kelas/Semester : I/Semester II
Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama	Kejadian /Perilaku	Butir Sikap	Pos/ neg
1.	20/4/2015	Santi	Mengajak temannya berdoa sebelum bertanding basket di lapangan sekolah.	Ketakwaan	+
2.	21/4/2015	Bagas	menjadi komandan regu gerak jalan memperingati HUT RI di sekolah.	Percaya diri	+
3.	22/4/2015	Ida Ayu Rai	Terlambat mengikuti upacara.	Disiplin	-
4.	23/4/2015	Andy	mengakui pekerjaan rumah-nya dikerjakan oleh kakak-nya.	Jujur	+
5.	24/4/2015	Simon	lupa tidak menyerahkan surat izin tidak masuk sekolah dari orang tuanya.	Tanggung jawab	-

6.	27/4/2015	Deny	memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan	+
7.			mengoordinir temanteman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian	+

Tabel 2.8 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas

Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berikut contoh lembar Observasi.

Contoh: Lembar Observasi

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	Jujur	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						

b. Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
2) Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinyasecara subjektif.

Penilaian diri oleh peserta didik perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
3 Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*).

Contoh 1: lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (checklist):

Nama :
Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan.		
2.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
3.	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang yang tertinggal di kelas.		
4.	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5.	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik.		

6.	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh.		
dst	...		

Pernyataan pada format di atas hanya contoh. Pernyataan tersebut ada yang bersifat positif (No.3 s.d.10) dan ada yang bersifat negatif (No.1, 2). Pada waktu membuat rekapitulasi, guru perlu memilahnya dengan bijaksana. Guru hendaknya berkreasi menyusun sendiri pernyataan atau pertanyaan yang lebih sesuai untuk format penilaian diri peserta didiknya.
Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Contoh 2: lembar penilaian diri menggunakan skala penilaian (rating scale) pada waktu kegiatan kelompok

Nama :
Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda √ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
Selama kegiatan kelompok, saya:					
1	mengusulkan ide kepada kelompok.				
2	sibuk mengerjakan tugas saya sendiri.				

3	tidak berani bertanya karena malu ditertawakan.				
4	menertawakan pendapat teman yang “nyeleneh”.				
5	aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan.				
6	melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya.				
dst					

Peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Contoh format penilaian diri

Nama : _____Kelas: _____ Pelajaran : _____

No	Aspek Sikap		Skor Perolehan							
			Penilaian diri				Penilaian oleh guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kedisiplinan									
2	Kejujuran									
3	Tanggung jawab									
4	Kerajinan									
5	Kemandirian									
6	Ketekunan									
7	Kerja sama									
	Total									

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Penilaian diri + penilaian guru}}{2}$$

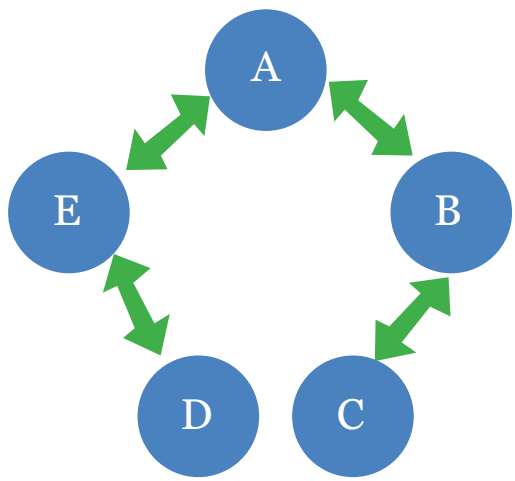
c. Penilaian antarpeserta didik/antarteman

Penilaian antar peserta didik/antar teman merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai perilaku temannya. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar teman.

Kriteria instrumen penilaian antarteman:

1) sesuai dengan indikator yang akan diukur.
2) indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
3) kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
4) menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
5) menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
6) indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur Penilaian antar teman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik mengerjakan kegiatan kelompok. Misalnya setiap peserta didik diminta melakukan pengamatan/penilaian terhadap dua orang temannya, dan dia juga akan dinilai oleh dua orang teman dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.



Gambar 2.5 Diagram penilaian antarteman

Diagram di atas menggambarkan saling menilai sikap/perilaku antar teman.

1) Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E; A juga dinilai oleh B dan E .
2) Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C; B juga dinilai oleh A dan C.
3) Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D; C juga dinilai oleh B dan D.
4) Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E; D juga dinilai oleh C dan E.
5) Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A; E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antar teman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu bekerja kelompok.
Suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai peserta didik yang lain, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh format penilaian antar peserta didik.

Nama: _____ Kelas: _____ Pelajaran : _____

No	Aspek		Skor Penilaian		
		1	2	3	4
1.	Kedisiplinan				
2.	Kejujuran				
3.	Tanggung jawab				
4.	Kerajinan				
5.	Kemandirian				
6.	Ketekunan				
7.	Kerja sama				
8.	Kesopanan				
9.	Penguasaan materi				
	Total				

Petunjuk
1. Amatilah perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (✔) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru

Nama teman yang dinilai : 1.
2.
Nama penilai :
Kelas/Semester :

No	Pernyataan/Indikator yang diamati	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan.		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok .		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah.		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya.		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok.		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain.		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang “nyeleneh”.		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya.		

Pernyataan-pernyataan untuk Indikator yang diamati pada format di atas hanya contoh. Pernyataan tersebut ada yang bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan ada yang bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7).
Guru hendaknya dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan yang lebih sesuai untuk indikator yang diamati dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antar teman.

Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan dibuat rekapitulasinya untuk ditindaklanjuti. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap yang dilakukannya dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antar teman (triangulasi) sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis dinyatakan dalam deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu segera ditindaklanjuti. Kepada peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi sehingga selanjutnya peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif).

d. Jurnal

Teknik penilaian jurnal merupakan kegiatan penilaian terhadap jurnal yang dihasilkan peserta didik dalam periode/waktu tertentu.

Contoh Format Penilaian Jurnal Judul Jurnal :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor maks	Skor perolehan
Persiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
	Lokasi		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		
	Desain		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor maks} + \text{Skor perolehan}}{2}$$

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.Penilaian pengetahuan dilakukan

dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Untuk itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepadapeserta didik dan guru merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

Ketuntasan belajar untuk kompetensi pengetahuan paling rendah 60. Namun secara bertahap sekolah harus meningkatkan kriteria ketuntasan di atas 60 dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan pendukung pembelajaran.

b. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.6 Skema penilaian pengetahuan

Berikut ini adalah penjelasan dari skema pada gambar di atas.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta didik yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
b) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
d) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif.Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.
e) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

- Substansi/Materi
 - Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
 - Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
 - Pilihan jawaban homogen dan logis.
 - Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.
- Konstruksi
 - Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
 - Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
 - Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.

- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah".
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
- Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

• Bahasa
- Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

a) Substansi/Materi
- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

b) Konstruksi
- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi - Ada pedoman penskoran.

c) Bahasa
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
- Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
- Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

3) Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta

didik menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf.Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

a) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
b) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
c) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
d) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih komplek.

Penilaian unjuk kerja Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Contoh *Check list*.

Format Penilaian Praktek Palawakya dalam Dharmagītā

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Kebersihan Pakaian		
2	Gerakan		
3	Bacaan Kelancaran Kebenaran		
4	Keserasian bacaan dan gerakan		
5	Ketertiban		
6	Kesopanan		

Skor yang dicapai
- Baik mendapat skor 3
- Tidak baik mendapat skor 1

1) Skala Penilaian (*Rating Scale*)
 Penilaian unjuk kerja yang menggunakan penilaian skala yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum mampu memberikan pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kebersihan Pakaian				
2	Perilaku				
3	Bacaan Kelancaran Kebenaran				
4	Keserasian bacaan dan gerakan				
5	Ketertiban				

Keterangan:

- Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 18-24 dapat ditetapkan sangat baik.
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 12-18 dapat ditetapkan baik.
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 6-12 dapat ditetapkan cukup.
- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-6 dapat ditetapkan kurang .
- Pertanyaan langsung
 Peserta didik dan guru dapat menanyakan secara langsung atau melakukan wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “Peningkatan Ketertiban.” Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

4) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan.Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (*assessment of learning*)dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*)diberikan sebelum dan/ atau selama proses pembelajaran.Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

a) Rambu-rambu penugasan:
b) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
c) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
d) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
e) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
f) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
g) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
h) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Teknik penilaian tugas merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Macam-macam tugas peserta didik dapat berupa makalah, kliping, observasi, karya ilmiah, serta yang lain.
Contoh Format Penilaian Tugas Judul Tugas :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor maks (1-4)	Skor perolehan
Persiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		

Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor maks} + \text{Skor perolehan}}{2}$$

- Laporan Pribadi
 Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Perilaku Subha dan Asubha Karma dalam kehidupan sehari-hari" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya. Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut akhlak mulia, kepribadian, estetika, dan tanggungjawab, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan lembar pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan
(Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti)

Perilaku/sikap yang diamati : _____
Nama peserta didik : _____
Kelas : I (satu)
Semester : _____
Deskripsi perilaku awal : _____
Deskripsi perubahan capaian : _____
Pertemuan : _____
Hari/Tgl : _____

No	Nama	ST	T	R	SR	Nilai	Ket
1							
2							
3							
4							

Keterangan

a. Kolom capaian diisi dengan tanda centang (✔) sesuai perkembangan perilaku
 ST = perubahan sangat tinggi
 T = perubahan tinggi
 R = perubahan rendah
 SR = perubahan sangat rendah
b. Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari:
 1). pertanyaan langsung
 2). laporan pribadi
 3). buku catatan harian

5) Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusikelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		.	...
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Adi	✔		✔			✔		
Aulia	✔			✔		✔		
Budi	✔		✔		✔			
...								

Keterangan:
Diisi tanda centang (✔) : Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat
Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/ kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

3. Penilaian Keterampilan

a. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

Ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan dibuat dalam bentuk angka 0 – 100. Ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan optimum paling rendah 60. Secara bertahap satuan pendidikan dapat menetapkan ketuntasan belajar di atas 60.

b. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek,dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur.Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.

Skema penilaian keterampilan



Gambar 2.7 Skema penilaian keterampilan

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah berpidato, membaca karya sastra, memanipulasi peralatan laboratorium sesuai keperluan, dan memainkan alat musik. Contoh penilaian proses yang melibatkan aktivitas fisik adalah melempar/menendang bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk misalnya menyusun karangan, melukis, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk misalnya pembuatan makanan tradisional. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

1) mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*).
2) menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
3) mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*).
4) memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan. Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh penilaian kinerja/praktik

1) Contoh penilaian praktik Dharmagita
 Format Penilaian tes Praktik
 Judul tes Praktik :.....
 Nama peserta didik : Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (1-4)	
1	Kebersihan Pakaian		
2	Sikap		
3	Bacaan Kelancaran Kebenaran		

4	Keserasian bacaan dan gerakan		
5	Ketertiban		

Keterangan:
Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

2) Contoh keutamaan Prasadam

Mata Pelajaran : Agama dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester : 1 (satu) /II
Tahun Pelajaran : 2014/2015
Kompetensi Dasar : 4.5 menyajikan hasil analisis tentang keutamaan prasadam. Karena makana/ Sajen yang telah dipersembahkan kepada Sang HyangWidhi memiliki kekuatan kesucian.
Indikator : Peserta didik dapat melakukan uji Kesucian makan dari Prasadam

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama dan Budi Pekerti.

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan alat dan bahan tepat.
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat.
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat.
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan.
Pelaksanaan (Skor maks = 7)	3	Merangkai alat tepat dan rapi.
	2	Merangkai alat tepat atau rapi.
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi.
	0	Tidak membuat rangkaian alat.

	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat.
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat.
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat.
	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan.
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau kebersihan.
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan.
Hasil (Skor maks = 6)	3	Mencatat dan mengolah data dengan tepat.
	2	Mencatat atau mengolah data dengan tepat.
	1	Mencatat dan mengolah data tidak tepat.
	0	Tidak mencatat dan mengolah data.
	3	Simpulan tepat.
	2	Simpulan kurang tepat.
	1	Simpulan tidak tepat.
	0	Tidak membuat simpulan.

Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar.
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar.
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar.
	0	Tidak membuat laporan.

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Agama dan Budi Pekerti..

No	Nama	Skor untuk				Juml skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Hasil	Laporan		
1	Adi	3	5	4	2	14	74
...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan:
- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 7 + 6 + 3= 19.
- Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai praktik Adi = (14 : 19) x 100 = 73,68 dibulatkan menjadi 74.

Dalam penilaian kinerja dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, Pelaksanaan dan Hasil 50%, serta Pelaporan 30%.

a) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas,kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

Rumusan tugas proyek:

a. Lakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu, misalnya pengaruh keberadaan tempat ibadah bagi masyarakat sekitarnya (kamu bisa memilih masalah lain yang sedang berkembang di lingkunganmu).
b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

- Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- Keaslian. Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan peserta didik.
- Inovasi dan kreativitas. Proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran	:	Agama dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester	:	1 (satu) /II
Tahun Pelajaran	:	2014/2015
Kompetensi Dasar	:	4.4 Kemampuan melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.
Indikator	:	Peserta didik dapat melakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Rubrik penilaian proyek:

No	Aspek yang dinilai	Skor maks
1.	Perencanaan a. Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1). b. Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1).	6
2.	Pelaksanaan a.Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1). b. Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1). c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1). d.Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1).	12
3.	Pelaporan hasil a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1). b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1). c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/ banyak kesalahan =1). d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1).	12
Skor maksimal		30

Nilai proyek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.
Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

Contoh format penilaian projek:

Nama :.....Kelas :

NO	Aspek	Kriteria dan Skor		
		Lengkap (3)	Kurang Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
1.	Persiapan			
2.	Pengumpulan Data			
3.	Pengolahan Data			
4.	Pelaporan Tertulis			

b) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilihbersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan peserta didik adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album/ stofmap sebagai dokumen portofolio. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karyatersebut disimpan di dalam koleksi portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, guru, dan orang lain yang mengamati. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru,orang tua peserta didik, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagi dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dsb.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didikmencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan

upaya peserta didikuntuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didiknya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

- setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- peserta didik harus membaca catatan guru dan dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil kayanya.
- catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga orang tua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orang tua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
3. Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : Kelas :

No	KD	Minggu	Kriteria			Ket
			Tata bahasa (1-4)	Kelengkapan gagasan (1-4)	Sistematika Penulisan (1-4)	
1		1				
		2				
		dst.				

Lembar penilaian KI 4 : Keterampilan
Penilaian untuk kegiatan

No	Nama	Persiapan (1-3)	Pengumpulan Data (1-3)	Pengolahan Data (1-3)	Pelaporan Tertulis (1-3)
					
					
					
	Dst				

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.
b. Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.
c. Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan penelitian.
d. Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistimatika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.

Skor terentang antara 1 – 3

1 = Kurang Lengkap
2 = Lengkap
3 = Sangat Lengkap

3) Penilaian Keterampilan

- Tes Praktik
 Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi-materi yang dapat dipraktikkan seperti materi Dharmagītā, Sloka, Budaya, serta yang lain.

Format Penilaian tes Praktik

Judul tes Praktik : _____
Nama peserta didik : _____
Kelas : _____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (1-4)
1	Kebersihan Pakaian	
2	Sikap	
3	Bacaan Kelancaran Kebenaran	
4	Keserasian bacaan dan gerakan	
5	Ketertiban	

Keterangan:
Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

- Proyek
 Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh format penilaian proyek:

Nama :.....Kelas :

NO	Aspek		Kriteria dan Skor	
		Lengkap (3)	Kurang Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
1.	Persiapan			
2.	Pengumpulan Data			
3.	Pengolahan Data			
4.	Pelaporan Tertulis			

4) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk mata pelajaran. Akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai sendiri perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : Kelas :

No	KD	Minggu		Kriteria		Ket
			Tata bahasa (1-4)	Kelengkapan gagasan (1-4)	Sistematika Penulisan (1-4)	
1		1				
		2				
		dst.				

B. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

a) Penilaian Sikap Spiritual
Teknik: Observasi, Penilaian Diri, antar Peserta Didik, Jurnal
Bentuk Instrumen: Lembar Observasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar antar Peserta Didik, Lembar Jurnal Kisi-kisi : Penilaian diri

No	Aspek Sikap		Skor Perolehan							
			Penilaian diri				Penilaian oleh guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kedisiplinan									
2	Ketekunan									
	Total									

Instrumen: lihat Lampiran ...

b) Sikap sosial
- Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
- Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar antar Peserta Didik, Lembar Jurnal Kisi-kisi : Penilaian antar peserta didik

No	Aspek		Skor Penilaian		
		1	2	3	4
1	Kejujuran				
2	Tanggung jawab				
3	Kesopanan				
	Total				

Instrumen: lihat Lampiran ...

c) Pengetahuan

- Teknik: Tes Tulis
- Bentuk Instrumen: PG, menjodohkan, benar-salah, isian dan uraian

Kisi-kisi : Penilaian tes uraian

No	Indikator	Butir Instrumen
1		
2		
3		

Instrumen: lihat Lampiran

d) Keterampilan

- Teknik: Tes Praktik, Projek, Portofolio
- Bentuk Instrumen: Lembar Tes Praktik, Lembar Projek, Lembar Portofolio.

Kisi-kisi : Penilaian Projek

No	Aspek		Kriteria dan Skor	
		Sangat Lengkap (3)	Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
1.	Persiapan			
2.	Pengumpulan Data			
3.	Pengolahan Data			
4.	Pelaporan Tertulis			

Instrumen: lihat Lampiran ...

.....,.....20...

Mengetahui
Kepala SD

Guru Mata Pelajaran

_____ _____

NIP. ... NIP. ...

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sikap Spiritual

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial			Total
		Disiplin	Tekun	Jujur	Tanggung jawab	Sopan	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1							
2							
3							

Keterangan:

a. Sikap Spriritual

1) Indikator sikap spiritual “disiplin”:
 - Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.
 - Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
 - Disiplin mengucapkan doa memulai sesuatu.

2) Indikator sikap spiritual “tekun”:
 - Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran.
 - Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan.
 - Tekun mengucapakan doa Dainika Upasana sebulum belajar.
 - Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.

3) Rubrik pemberian skor:
 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
 1 = jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1) Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak suka berbohong
- Selalu berbicara apa adanya
- Jujur dalam berperilaku
- Berani mengungkapkan kebenaran

2) Indikator sikap sosial "tanggung jawab"
 - Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan Guru
 - Tidak bertele-tele dalam bekerja
 - Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
 - Datang tepat waktu ke kelas

3) Indikator sikap sosial "sopan"
 - Tidak berkata kasar dan kotor
 - Menggunakan kata-kata lembut
 - Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang
 - Selalu bersikap sopan kepada orang lain

4) Rubrik pemberian skor

 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
 1 = jika peserta didik melakukan salah satu kegiatan tersebut

Lampiran 2. Pengetahuan

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai = Jumlah skor

Lampiran 3.
Lembar penilaian KI 4 : Keterampilan
Penilaian untuk kegiatan

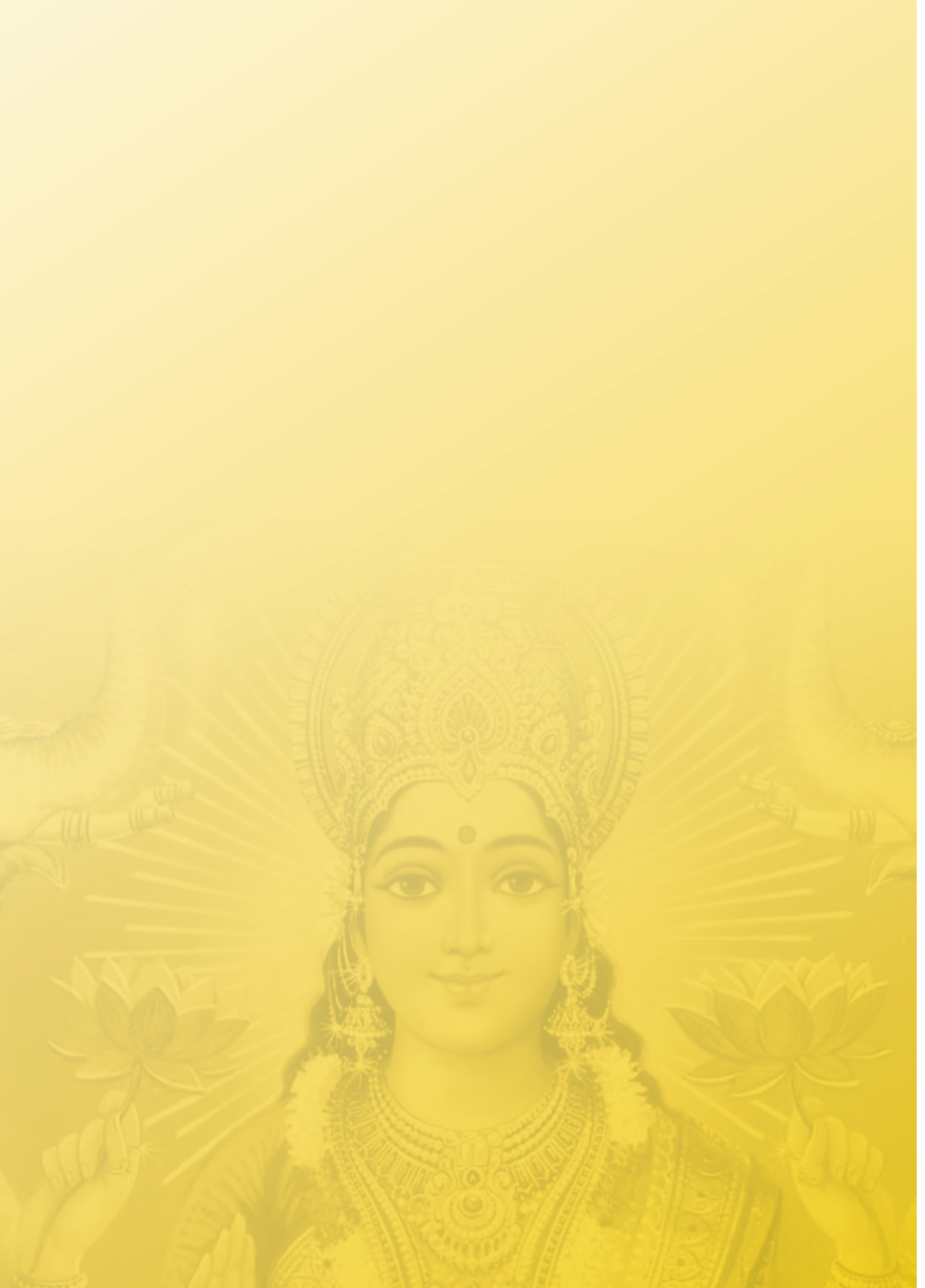
No	Nama	Persiapan (1-3)	Pengumpulan Data (1-3)	Pengolahan Data (1-3)	Pelaporan Tertulis (1-3)
1					
2					
3					
4	Dst				

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.
b. Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.
c. Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan penelitian.
d. Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistimatika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.

Skor terentang antara 1 – 3
4= Kurang Lengkap
5= Lengkap
6= Sangat Lengkap



Bab 3 Gambaran Khusus Proses Pembelajaran

A. Ciptaan Sang Hyang Widhi

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.
Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : Kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : Kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : Kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
d. kelompok 4 : Kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 1 tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima dan mensyukuri kehadapan Sang Hyang Widhi atas segala ciptaan-Nya;
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	1.1 Saling menghargai antar ciptaan Sang Hyang Widhi dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	1.1 Memahami jenis-jenis ciptaan Sang Hyang Widhi
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	1.1 Menunjukkan contoh ciptaan Sang Hyang Widhi dan karya manusia, benda mati dan makhluk hidup.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

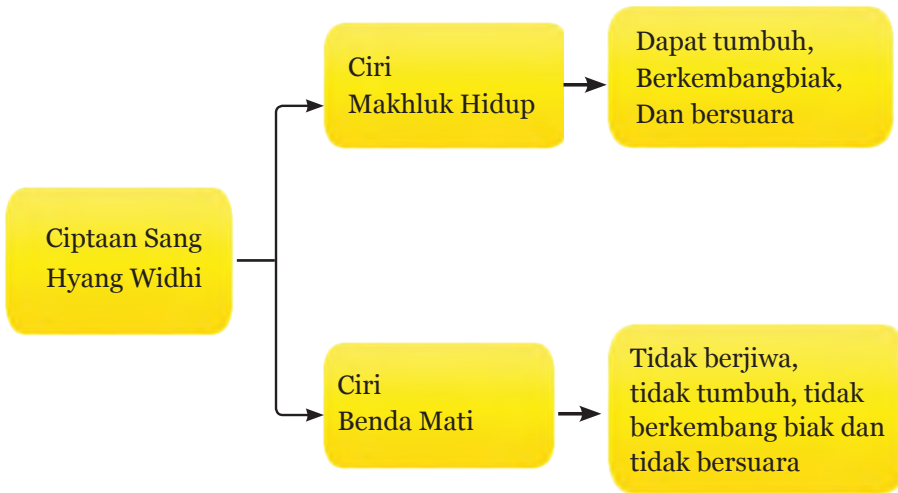
a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Ciptaan Sang Hyang Widhi, adalah peserta didik agar:

a. mengenal, memahami, serta dapat membedakan ciptaan Sang Hyang Widhi.

b. mampu membedakan perbedaan makhluk hidup dengan benda mati.
c. memahami setiap makhluk hidup memiliki Jiwa /kekuatan hidup.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

 Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

4. Keterampilan

 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan

proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

5. Kegiatan Penutup

 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

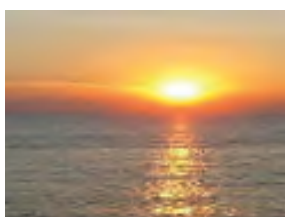
 a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

NO	Gambar	Makhluk Hidup	Benda Mati
1.			✔
2.		✔	
3.			✔
4.		✔	

5.		✔	

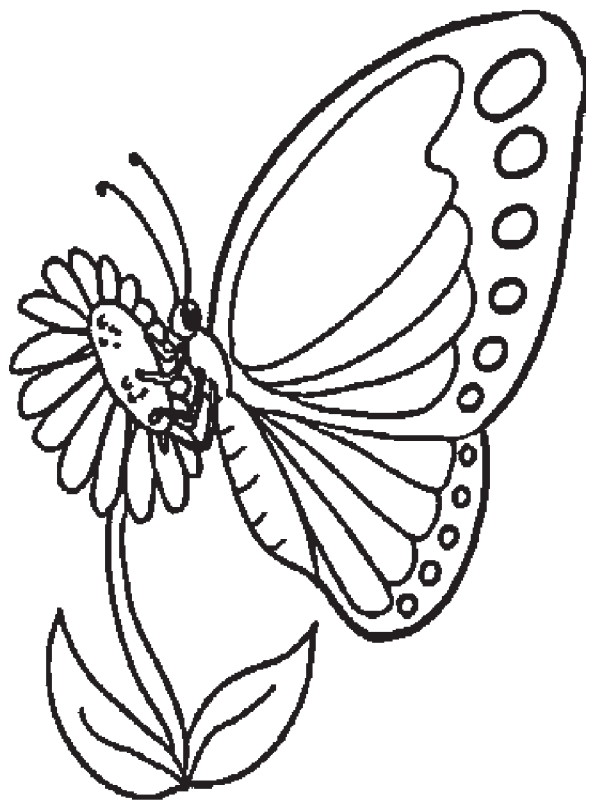
5. Evaluasi

a. Berilah tanda (✔) pada pilihan Makhluk hidup, dan benda mati pada gambar berikut ini.
b. Ceritakan kembali kisah tentang Serigala, Kijang, dan Burung Gagak secara bergiliran.
c. Coba berikan lima contoh makhluk hidup.
d. Coba berikan lima contoh benda mati.
e. Berilah tanda (✕) pada gambar yang merupakan ciptaan Sang Hyang Widhi dan gambar yang merupakan hasil karya manusia.

Gambar	Ciptaan Sang Hyang Widhi	Ciptaan Manusia
 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: Dok. Kemdikbud		

 sumber: Dok. Kemdikbud		
 sumber: imadewira.com		

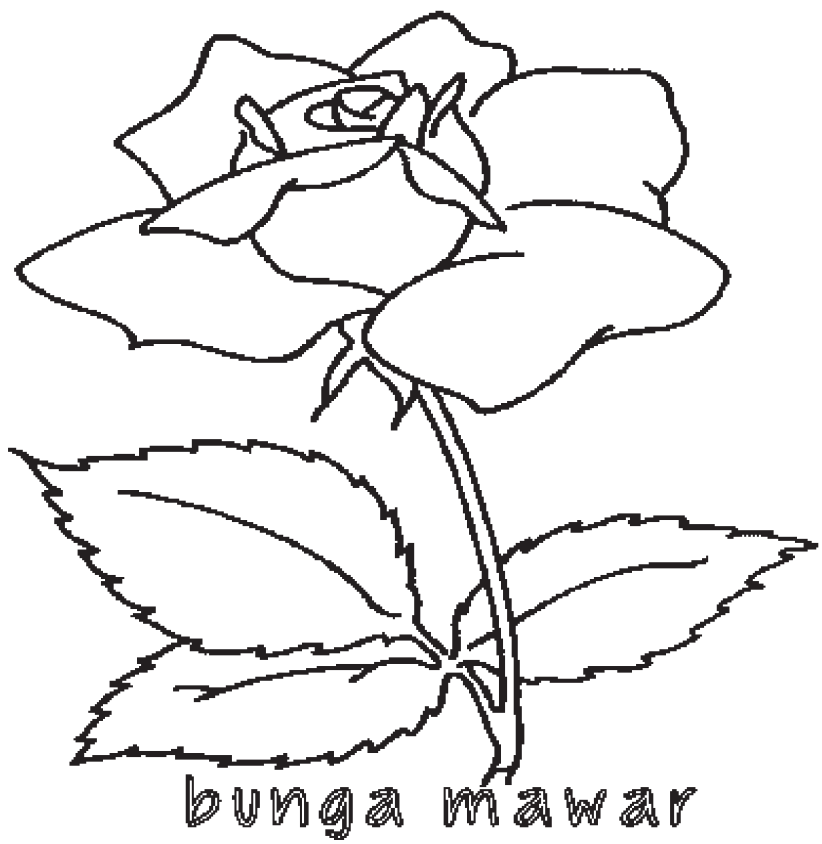
f. Coba ceritakan apa gunanya matahari, sawah, dan ladang bagi kehidupan.
g. Coba beri warna gambar berikut ini:



Dokumen Kemdikbud



Dokumen Kemdikbud



Dokumen Kemdikbud

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

1. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
2. faktor manfaat edukatif, dan
3. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 c. penggunaan berbagai sumber;
 d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
 e. analisis data; dan
 f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/ materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
5. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

1. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:
2. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi,

variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

3. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
4. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
5. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan indikator hasil belajar.
b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

1) Melaksanakan Kegiatan Remedial
Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.
2) Menilai Kegiatan Remedial
Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.
3) Strategi dan Teknik Remedial
Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi- generasi yang unggul di masa yang akan datang.

B. Tri Pramana

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.2 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masingmasing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
d. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 1 tentang Tri Pramana, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menerima kemahakuasaan Sang Hyang Widhi yang telah menganugerahkan Sabda, Bayu, dan Idep;
2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.2 Percaya diri dalam berinteraksi antar makhluk yang memiliki kekuatan Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis;
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.2 Memahami ajaran Tri Pramana sebagai kekuatan makhluk hidup;
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	1.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang makhluk hidup yang memiliki Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana;

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

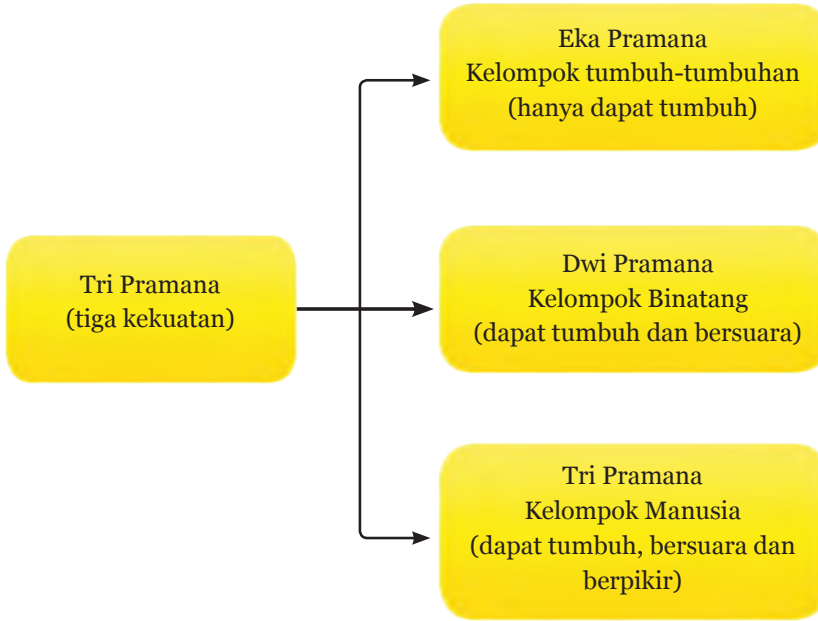
Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Tri Pramana, adalah peserta didik agar:

a. Manusia sebagai makhluk Sang Hyang Widhi yang paling utama, jika dibandingkan dengan Binatang, dan Tumbuh-tumbuhan;
b. Makhluk Hidup diberikan kekuatan Sabda, Bayu, dan Idep;
c. Mengenal Tri Pramana dan kelompoknya.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

 Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

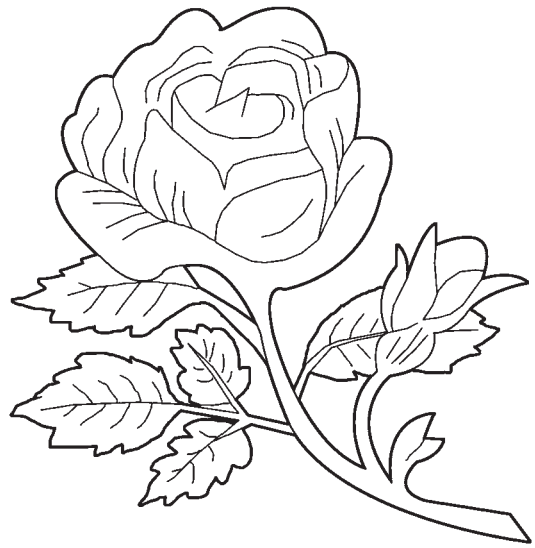
3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

5. Evaluasi

a. Warnailah gambar dibawah ini secara seksma dan benar.
karena gambar mewarnai alternatif jawabannya gambar menjadi berwarna seperti bunga mawar dan bunga matahri.

1) Eka pramana



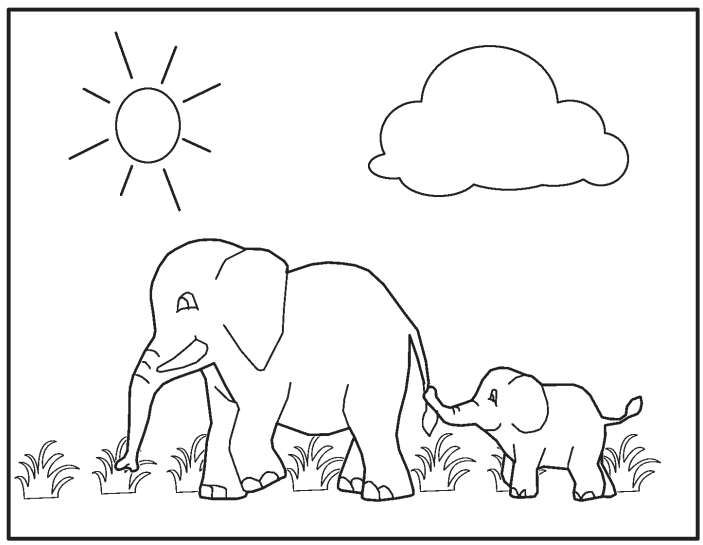
Sumber : Dokumen Kemdikbud



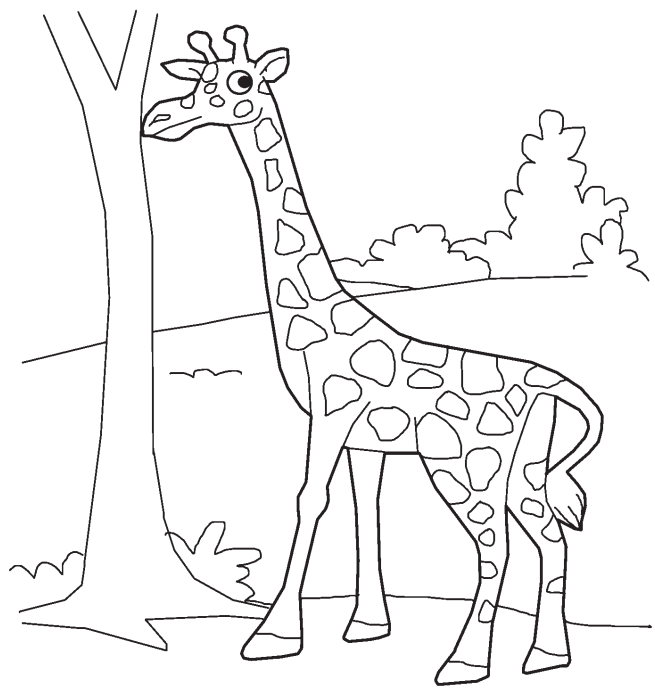
Sumber : Dokumen Kemdikbud

2) Dwi Pramana

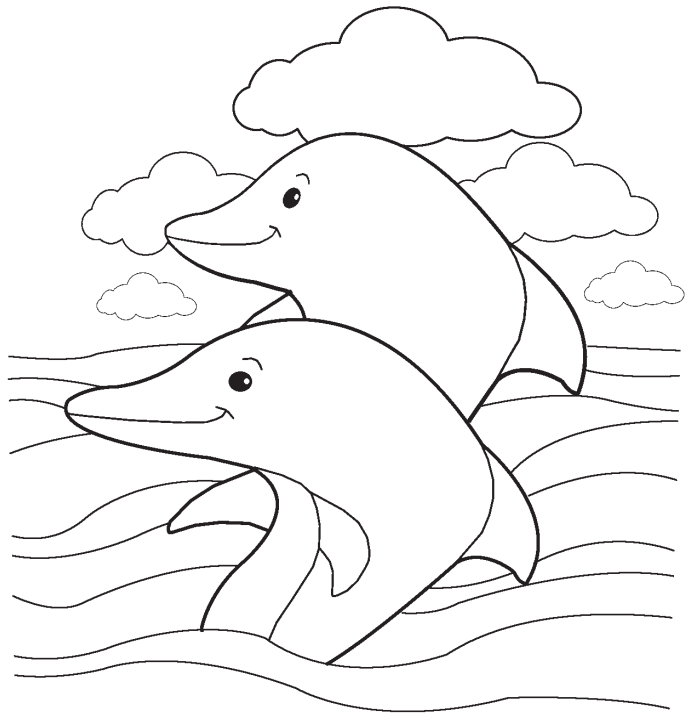
karena gambar mewarnai alternatif jawabannya gambar menjadi berwarna seperti binatang gajah, binatang unta, dan ikan hiu.



Sumber : Dokumen Kemdikbud

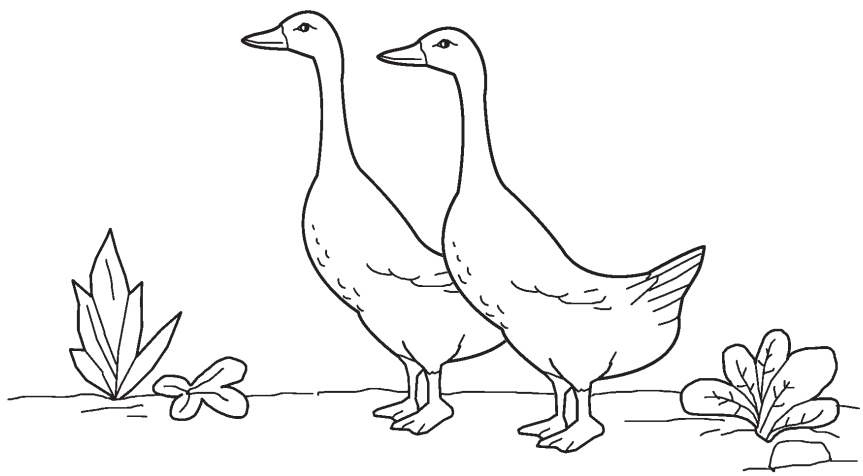


Sumber: Dokumen Kemdikbud

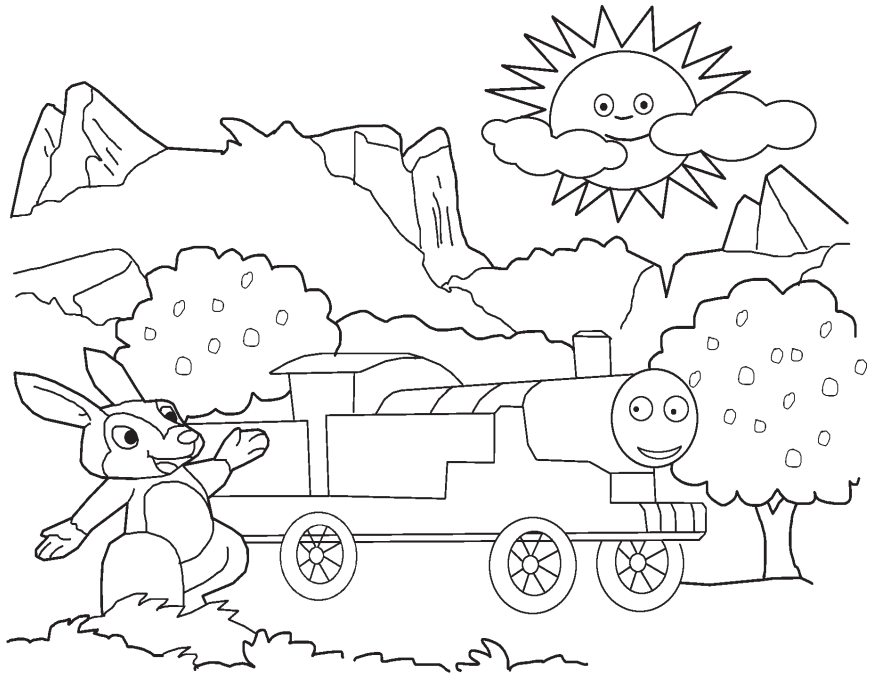


Sumber : www.Dokumen Kemdikbud

3) Eka dan Dwi Pramana
karena gambar mewarnai alternatif jawabannya gambar menjadi berwarna seperti pohon dan binatang kelinci, sepasang bebek dan tumbuhan.



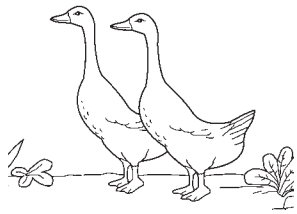
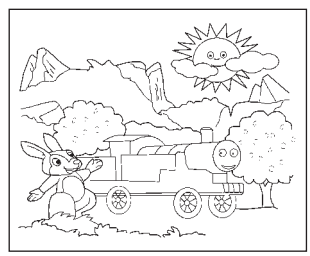
Sumber: Dokumen Kemdikbudd



Sumber:www.Dokumen Kemdikbud

b) Hubungkan garis sesuai dengan golongan gambar yang ada.

Golongan/ Kelompok	Hubungkan Garis Ke	Jenis-Jenis Eka,Dwi, Dan Tri Pramana
Eka Pramana		
		

Dwi Pramana ●	●	
	●	
Tri Pramana ●	●	
	●	

c) Coba buat kelompok belajar menjadi 3 kelompok

- Kelompok Tumbuhan beranggota 7 orang.
- Kelompok Binatang beranggota 10 orang
- Kelompok manusia beranggota 5 orang

Masing-masing kelompok memberi nama anggotanya Masing-masing.

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

1. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
2. faktor manfaat edukatif, dan
3. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
c. penggunaan berbagai sumber;
d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
e. analisis data; dan
f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/ materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
5. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

 Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:
 a. Merumuskan indikator hasil belajar.
 b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
 e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

 1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

 Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

 2) Menilai Kegiatan Remedial

 Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

 3) Strategi dan Teknik Remedial

 Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

1. Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta

memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

2. Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

C. Tri Kaya Parisudha

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.3 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
d. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 3 tentang Tri Kaya Parisudha, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.3 Menerima dan mensyukuri anugrah Sang Hyang Widhi yang dilimpahkan kepada kita sehingga dapat berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik;
2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.3 Menghargai teman yang berperilaku jujur terhadap pikiran, kata-kata, dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.3 Menjelaskan ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai tuntunan hidup manusia
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3 Menjalankan perilaku masing-masing bagian Tri Kaya Parisudha

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

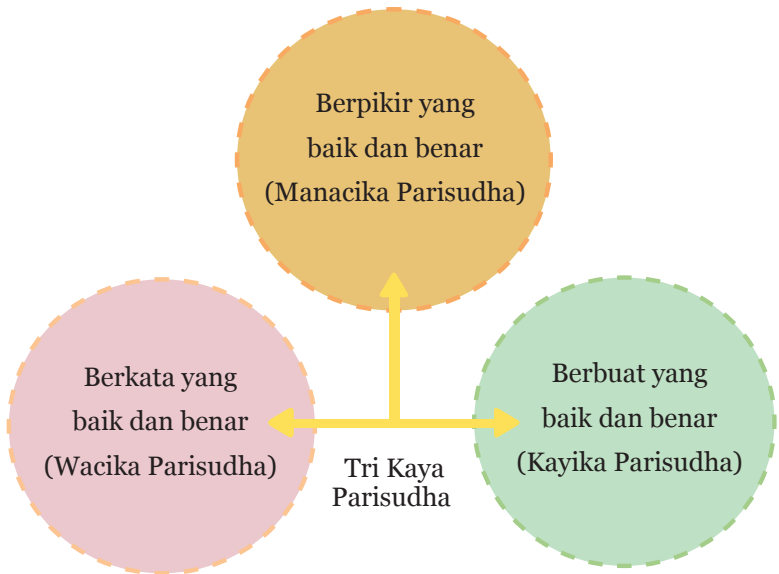
a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Tri Kaya Parisudha, adalah peserta didik agar:

a. Mengerti tentang pengertian Tri Kaya Parisudha, serta bagian-bagiannya;
b. Mampu memberikan contoh perilaku Wacika, Manacika, kayika parisudha dalam kehidupan sehari-hari;

c. Meningkatkan ethika, sopan santun, toleran, dan jujur di lingkungan terdekatnya;
d. Membangun sikap spiritualnya yaitu taat, rajin, menyayangi dan menghargai Ciptaan Sang Hyang Widhi.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan

dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

 Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

4. Keterampilan

 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquirylearning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

5. Kegiatan Penutup

 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

 seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

 memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi

Setiap awal dan akhir pertemuan, dilakukan evaluasi atas materi ajar yang telah diberikan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba. Menalar/mengasosiasi, mengkomonikasikan.

Untuk materi Tri Kaya Parisudha dapat dilakukan evaluasi dengan menjawab tugas-tugas sebagai berikut:

a. Beri tanda (✔) untuk gambar perilaku berpikir,berkata, dan berbuat.

No	Gambar	Perilaku		
		Berpikir	Berkata	Berbuat
1.			✔	

2.		✔		
3.				✔

b. Coba berikan 3 (tiga) contoh yang termasuk perilaku Kayika Parisudha, Wacika Parisudha, dan Manacika Parisudha.
c. Berilah jawaban yang tepat di kolom sebelah kanan.

No.	Perilaku	Dampak
1.	Manacika Parisudha	Positif
		Negatif
2.	Wacika Parisudha	Positif
		Negatif
3.	Kayika Parisudha	Positif
		Negatif

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

a. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
b. faktor manfaat edukatif, dan
c. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 c. penggunaan berbagai sumber;
 d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
 e. analisis data; dan
 f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan

kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
5. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
 Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum

mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

 Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:
 a. Merumuskan indikator hasil belajar.
 b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

2) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

3) Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

1. Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.
2. Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

D. Kitab Suci Veda

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.4 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
d. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 4 tentang Kitab Suci Veda, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.4 Membiasakan diri mengucapkan doa sebelum membaca kitab suci Veda dan buku biasa;
2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.4 Mengamalkan kitab suci Veda dan buku biasa sebagai pedoman hidup manusia
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.4 Memahami Kitab suci Veda dan buku biasa
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4 Menunjukkan perbedaan antara kitab Veda dengan buku biasa.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

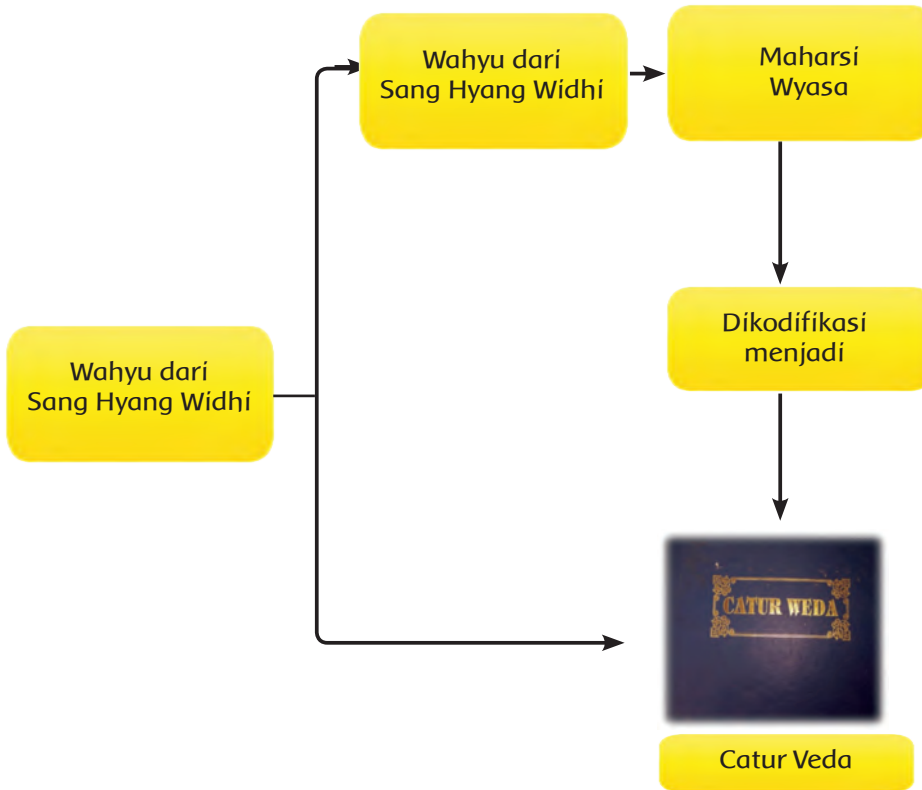
Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Kitab Suci Veda, adalah peserta didik agar:

a. mengenal, mengetahui , jenis –jenis yang tergolong Kitab Suci Veda;
b. Mampu membedakan perbedaan Kitab Suci Veda dengan Buku Biasa;
c. Mengenal kitab suci, dan tempat Ibadah agama yang ada di Indonesia;
d. Membangun kerukunan umat beragama diantara para peserta didik.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

 Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

4. Keterampilan

 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquirylearning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

5. Kegiatan Penutup

 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

 a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi

Setiap awal dan akhir pertemuan, dilakukan evaluasi atas materi ajar yang telah diberikan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba. Menalar/mengasosiasi, mengkomonikasikan.

Untuk materi Kitab Suci Veda dapat dilakukan evaluasi dengan menjawab tugas-tugas sebagai berikut:

a. Berilah tanda (✔) pada gambar yang menurutmu benar.

NO	Gambar	Tergolong	
		Kitab Suci	Buku Biasa
1.		✔	
2.		✔	
3.			✔
4.		✔	

5.		✔	
6.			✔

b. Buat dua kelompok.

- Kelompok 1 menyebutkan nama Kitab Suci Agama yang ada di Indonesia.
- Kelompok 2 menyebutkan nama Tempat Ibadah Agama yang ada di Indonesia.

c. Gunakan tanda panah (→) untuk menghubungkan gambar yang sesuai.





Khonghucu

Hindu

Buddha







Islam

Katolik





Kristen



d. Beri tanda silang (✕) pada jawaban (B) apabila benar dan (S) apabila salah yang sesuai.

- Bahasa untuk menulis wahyu dari Sang Hyang Widhi adalah bahasa Inggris. B - S
- Maharsi penerima wahyu bernama Maharsi Wyasa. B – S
- Catur Veda menggunakan bahasa Sanskerta, dan huruf Dewanagari. B – S
- Bhagavadgita Ramayana Mahabharata tergolong dalam kitab suci agama Hindu. B - S

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.
Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:
a. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
b. faktor manfaat edukatif, dan
c. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.
Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:
1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 c. penggunaan berbagai sumber;
 d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
 e. analisis data; dan
 f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi

kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
5. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

 Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:
 a. Merumuskan indikator hasil belajar.
 b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
 e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.
 1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

 Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

2) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

3) Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

E. Dharmagita

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.5 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masingmasing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan

d. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 5 tentang Dharmagita, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.5 Meyakini nyanyian kerohanian dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antar manusia dengan Sang Hyang Widhi;
2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.5 Membiasakan diri melantumkan lagu kerohanian pada saat upacara keagamaan
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.5 Memahami ajaran Dharmagita dalam kehidupan sehari-hari
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.5 Menyanyikan Dharmagita atau lagu kerohanian Hindu

2. Tujuan Pembelajaran

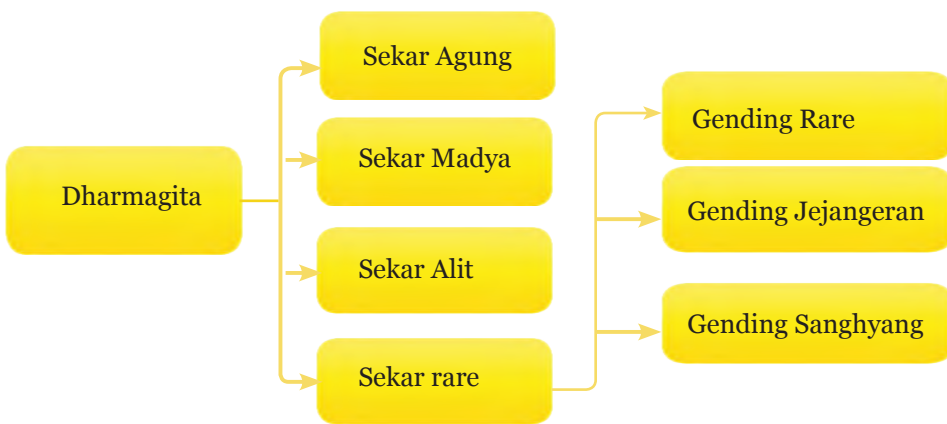
Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;

d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Dharmagita, adalah peserta didik agar:
a. mengenal, memahami, melafalkan Kidung Keagamaan/Dharmagita;
b. mengenal tingkatan Dharmagita jenjang anak-anak, remaja, dan orang tua;
c. mampu memberikan contoh kidung keagamaan di masing-masing daerah di Indonesia;
d. memperoleh manfaat dari Dharmagita.
e. Belajar sambil bernyanyi.



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

3. Peta Konsep

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan
 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
2. Kegiatan Inti
 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan

(discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).

 Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

4. Keterampilan

 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquirylearning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

5. Kegiatan Penutup

 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

 a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

Nama :
Kelas :

No.	Indikator yg di nilai	Nilai		
		Kurang mampu	Cukup mampu	mampu
1.	keberanian			
2.	kejelasan suara			
3.	Penjiwaan			
4.	Kejelasan vokal			

c. Pilih B untuk benar dan S untuk salah.

1	Wargasari wajib dinyanyikan oleh setiap orang.	B - S
2	Sebelum pergi ke sekolah siswa harus membaca Pupuh.	B - S
3	Pupuh Dandanggula berisi tentang kebaikan	B - S
4	Sekar Rare juga disebut lagu anak anak.	B - S
5	Sekar Alit sama dengan Sekar Rare	B - S

d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi

Setiap awal dan akhir pertemuan, dilakukan evaluasi atas materi ajar yang telah diberikan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba. Menalar/mengasosiasi, mengkomonikasikan.

Untuk materi Dharmagita dapat dilakukan evaluasi dengan menjawab tugastugas sebagai berikut:

a. Demonstrasikan Dharmagita tentang Sekar Rare.
 1) Meong meong
 2) Ilir ilir
 3) Putri Cening Ayu
 4) Cublek Cublek Cuweng

b. Buat grup vokal yang beranggotakan lima belas orang.
 1. Grup vokal 1 menyanyikan lagu Sekar Rare berjudul Putri Cening Ayu.
 2. Grup vokal 2 menyanyikan lagu Sekar Alit berupa Pupuh Ginanti

d. Sambungkan dengan garis (→) Sekar Rare dengan daerah asalnya.

NO	SEKAR RARE	DAERAH ASAL
	Ilir ilir	Bali
	Meong meong	Jawa Barat
	Manuk dadali	Sumatra Utara
	Butet	Betawi
	Ondel ondel	Jawa

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

a. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
b. faktor manfaat edukatif, dan
c. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.

3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 c. penggunaan berbagai sumber;
 d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
 e. analisis data; dan
 f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
3. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/ materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
4. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran

sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
 Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

 Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:
 a. Merumuskan indikator hasil belajar.
 b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
 c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
 e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

 1) Melaksanakan Kegiatan Remedial
 Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.
 2) Menilai Kegiatan Remedial
 Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.
 3) Strategi dan Teknik Remedial
 Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

1. Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.
2. Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

F. Mantra

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.6 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masingmasing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
d. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 6 tentang Mantra, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.6 Membiasakan diri mengucapkan guru puja sebelum mulai belajar dan doa sehari-hari sebagai wujud puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi;
2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	1.6 Membiasakan diri melantumkan lagu kerohanian pada saat upacara keagamaan
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.6 Memahami mantra guru puja, gayatri mantra, mantra makan dan mantra tidur
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.6 Mendemontrasikan mantra gayatri mantra, mantra makan dan mantra tidur

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

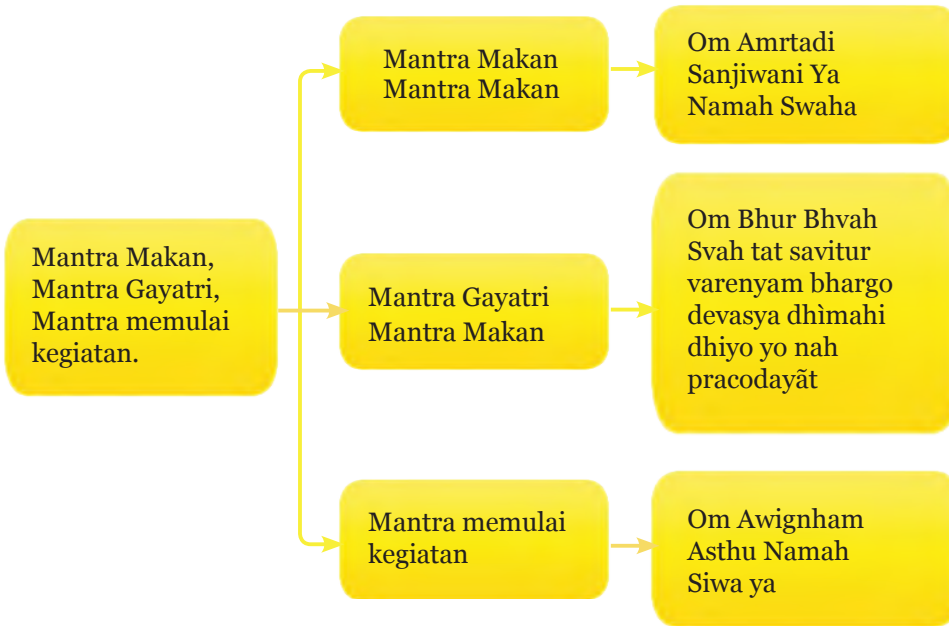
a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Mantra, adalah peserta didik agar:

a. mengenal, memahami, serta dapat melafalkan mantra sehari-hari (Dainika Upasana);

b. mengenal dan mendemosntrasikan mantra Guru Puja, mantra Gayatri;
c. mengenal, dan mendemontrasikan mantra Saraswati, mantra makan, mantra memulai pekerjaan;
d. Membiasakan para peserta didik untuk melakukan Dainika Upasana dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

 Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong

peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

4. Keterampilan
 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquirylearning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning)*.
5. Kegiatan Penutup
 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
 a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi

Setiap awal dan akhir pertemuan, dilakukan evaluasi atas materi ajar yang telah diberikan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba. Menalar/mengasosiasi, mengkomonikasikan.

Untuk materi Mantra dapat dilakukan evaluasi dengan menjawab tugas-tugas sebagai berikut:

a. Pilihlah jawaban yang tepat yang ada di sebelahnya.

1. Guru membacakan mantra dan semua anak....	a. menjawab
2. Guru bertanya dan semua anak....	b. mendengarkan
3. Guru menyebutkan mantra makan dan anak anak....	c. benar
4. Anak mengulangi supaya....	d. mengikuti
5. Mantra diucapkan dengan....	e. hafal

b. Ucapkan mantra Makan, mantra Gayatri di depan temanmu secara bergilir.
c. Lafalkan Mantra Saraswati, Mantra Guru Puja secara bersama.

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

1. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
2. faktor manfaat edukatif, dan
3. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 c. penggunaan berbagai sumber;
 d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;

e. analisis data; dan
f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
5. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang

belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan indikator hasil belajar.
b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

2) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

3) Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

1. Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang

tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

2. Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

G. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia.

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.
Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.7 Kompetensi Inti SD/MI Kelas I

KOMPETENSI INTI (KI)	
KI - 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI- 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI - 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI - 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masingmasing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

a. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
b. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
c. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
d. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Untuk pelajaran 7 tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia, maka KI dan KD sebagaimana tabel berikut:

KOMPETENSI INTI	USULAN KOMPETENSI DASAR
1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.7 Mengucapkan puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas keberhasilan para leluhur terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu pada abad I.
2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.7 Menghargai jasa para leluhur terhadap pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu pada abad I.
3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.7 Memahami pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu pada abad I.
4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.7 Menceritakan secara singkat pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu pada abad I.

2. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

a. dari peserta didik diberi tahu, menuju peserta didik mencari tahu;
b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
c. dari pendekatan tekstual, menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
d. dari pembelajaran berbasis konten, menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
e. dari pembelajaran parsial, menuju pembelajaran terpadu;
f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal, menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
g. dari pembelajaran verbalisme, menuju keterampilan aplikatif;
h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
m. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
n. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Tujuan Pembelajaran tentang Pertmbuhan dan Perkembangan Agama Hindu

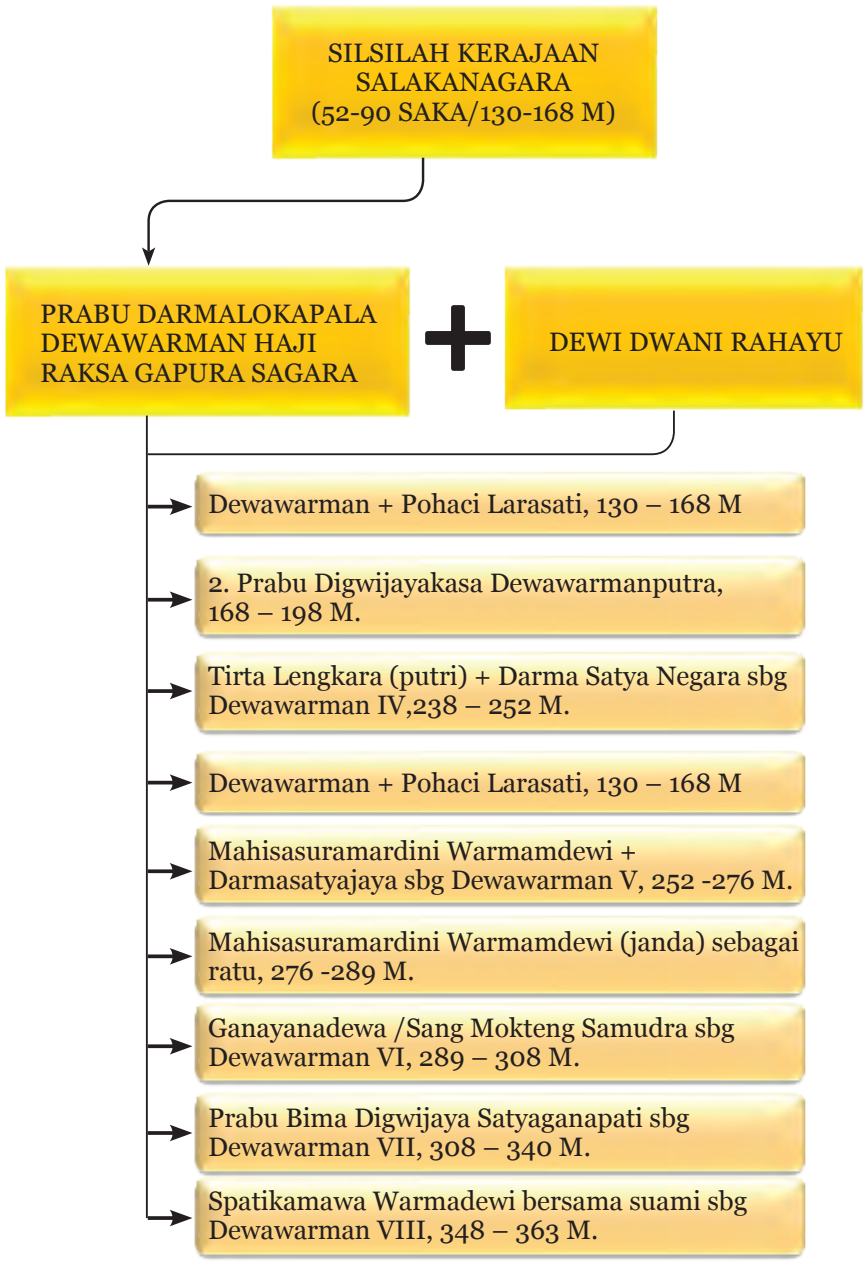
Abad I di Indonesia, adalah peserta didik agar:

a. Mengenal, memahami, dan mengetahui pertumbuhan Agama Hindu Abad I di Nusantara;

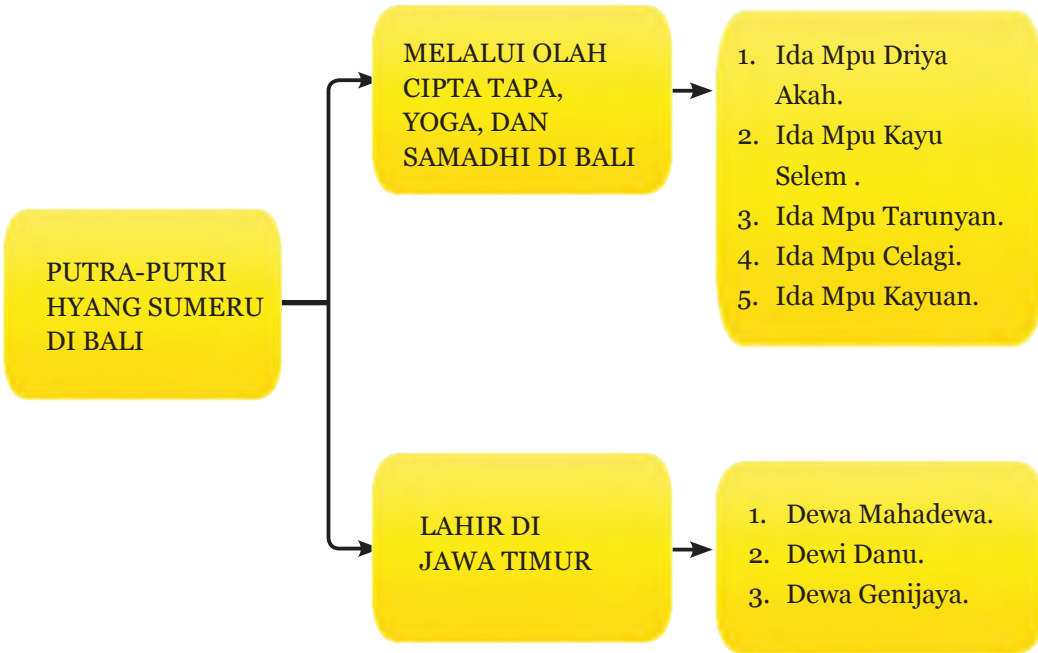
b. Mengenal, dan mengetahui serta memahami pertumbuhan Agama Hindu Abad I di Jawa Barat dan Bali;
c. Mengenal tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu di Jawa Barat dan Bali;

3. Peta Konsep

a. Penduduk Jawa Barat Abad I.



b. Penduduk Bali Aga Abad I.



4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi, dengan pendekatan pembelajaran melalui Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi/mencoba; menalar/mengasosiasi; dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan bisa dilakukan dalam beberapa kalai pertemuan Pendidik dengan peserta didik sesuai dengan padat dan renggangnya materi dalam KI dan KD.

Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

 Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

 a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
 c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

 Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

 Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

3. Pengetahuan

 Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

4. Keterampilan

 Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquirylearning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

5. Kegiatan Penutup

 Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

 a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
 b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
 d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi

Setiap awal dan akhir pertemuan, dilakukan evaluasi atas materi ajar yang telah diberikan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba. Menalar/mengasosiasi, mengkomonikasikan.

Untuk materi Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia dapat dilakukan evaluasi dengan menjawab tugas-tugas sebagai berikut:

a. Berilah tanda check list (✔) terhadap pernyataan disebelah kanan.

No.	U r a i a n	Pernyataan
1.	Salah satu peninggalan Candi di Jawa Barat	

2.	orang Bali dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. memang tidak bisa lepas dari	
3.	Pemuja Dewa Ganesa akan menggunakan Yantra berupa	
4.	Pura Ulundanu di Propinsi Bali.	
5.	Salah satu bangunan di Lempuyang Luhur	

b. Berilah jawaban dengan menghubungkan garis terhadap jawaban yang tersedia.

No.	Pernyataan	Hub. Garis	Jawaban
1	Warga Pasek Kayuselem yang taat dan patuh terhadap petuahnya tidak akan kurang sesuatu apapun.		a. Ada sebuah tempat di timur Dawa Dwipa yang bernama Vali Dwipa
2	Dalam kitab Ramayana yg disusun 1200 SM:		b. Mpu Kamareka
3	Ida Mpu Driya Akah, bergelar Ida Bujjangga Sakti Pandiya		c. Membuat ashrama padukuhan di hutan Tamara Landung
4	Orang asli di wilayah pulau Bali.		d. Lahir dari Kasturi Kelapa Gading.
5	Ida Mpu Kayuan		e. Taat dan disiplin dalam pengetahuan bergelar Bujjangga.
6	Kadatangan Calankayana yang paling banyak mendatangi Nusantara dibawah pimpinan Dewawarman.		f. Mereka tiba di pulau Jawa dengan perahu.
7	Kerajaannya diberi nama Salakanagara /negeri perak. Dewawarman yang pertama kali, Menjadi raja selama 38 tahun dari 52 – 90 Saka (130-168 M).		g. Perhiasan berupa Emas, ratna, perak permata, mustika obat-obatan
8	Kedatangan Bangsa Barat berdagang.		h. Pada tahun 80 – 320 Saka (152 -398 M).
9	Dewawarman dikawinkan dengan putrinya Sang Aki Tirem.		i. Ibu kota kerjaan bernama Rajatapura.
10	Orang barat Yaitu dari negeri Singa /Sri Langka Saliwahana, dan Benggala di bumi Bharatawarca India.		j. Bernama Pohaci Larasati.

c. Buatlah kelompok kerja beranggotakan masing-masing 5 (lima) orang, masing kelompok membuat peninggalan Masa Kerajaan Salaka Negara di Jawa Barat dan Bali pada abad I.

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

1. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
2. faktor manfaat edukatif, dan
3. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:
 a. identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
 b. penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
 c. penggunaan berbagai sumber;
 d. pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
 e. analisis data; dan
 f. penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

1. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.

3 Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

4. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/ materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
5. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi,

variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
4. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

 Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1. Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3. Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan indikator hasil belajar.
b. Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.
c. Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
d. Merencanakan waktu yang diperlukan.
e. Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

2) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

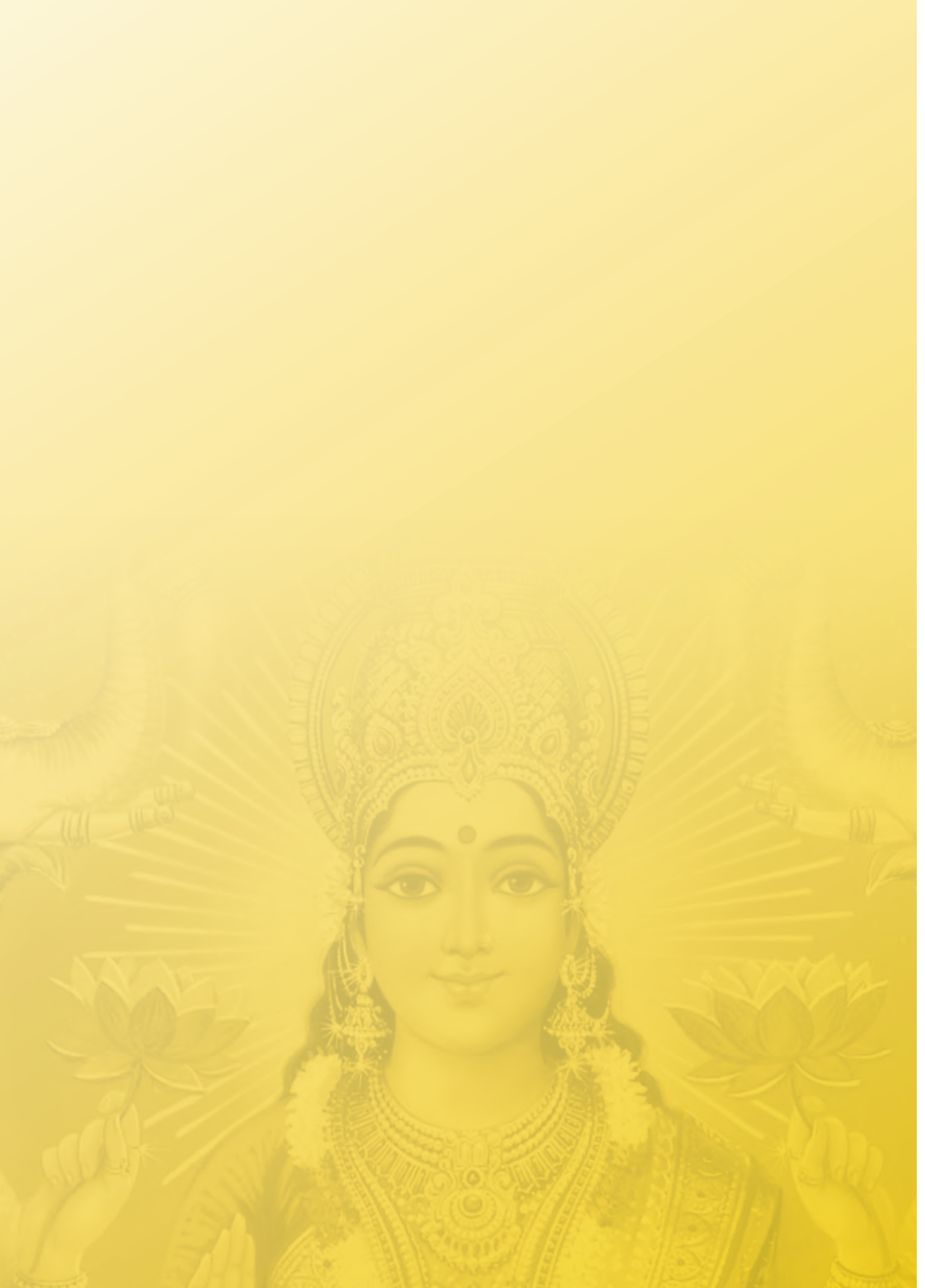
3) Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik.

1. Pelajaran Agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam meningkatkan kerja sama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

2. Jadi, secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerja sama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.



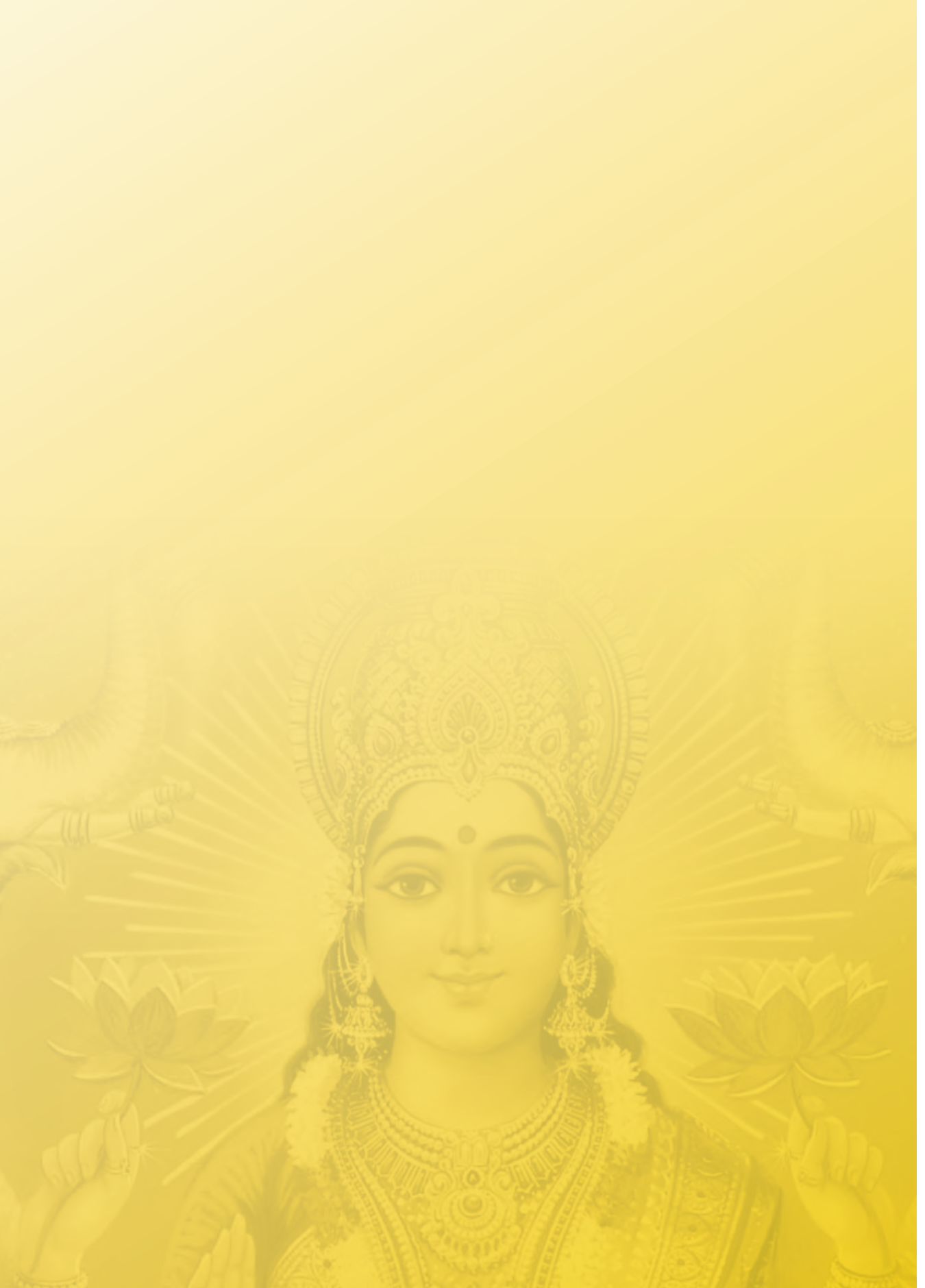
Bab 4 Penutup

A. Pendahuluan

1. Buku Guru (BG) Sekolah Dasar Kelas I digunakan Guru dalam proses pembelajaran di sekolah, agar seorang Guru dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013. Buku Guru (BG)Pendidikan Agama Hindu, disusun untuk membantu Guru dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu.
2. Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Kelas I yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu, model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu, serta menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.
3. Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu merupakan buku cerdas bagi para Guru, sehingga Pendidik dapat mengajar dengan mudah, asyik dan menyenangkan.

B. Saran-saran

Diharapkan dengan adanya Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, tujuan Pendidikan Agama Hindu dan tujuan Pendidikan Nasonal dapat tercapai. Buku ini tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, bapak/ibu/saudara dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu ini semakin baik dan demi kesempurnaannya.



Glosarium

Alkitab Nama kitab suci agama Kristen dan juga atau agama Katolik.

Anjali Sikap tangan dengan menyatukan semua ujung jari diletakkan didepan dada.

Asubha buruk

asubha karma perbuatan buruk

Alqur'an Kitab suci umat Islam

amrtadi amerta

bayu energy/kekuatan tumbuh.

Brahmana Orang yang ahli di bidang agama.

karma Perbuatan atau kerja.

Bhagawadgita Salah satu kitab suci agama Hindu., berisi dialoh Krisnha dengan sang Arjuna.

bhur bumi

bvah langit

bhargo cahaya, cemerlang

catur empat.

Danghyang Seorang penasehat raja Dalem Gelgel Sri

Nirartha Waturenggong pada abad 15-16 di Bali.

Dharmagita Lagu atau nyanyian tentang kebenaran.

Dewanegari Hurup yang dipergunakan menuliskan wahyu yang diterima oleh Maharsi.

dewasya Dewa, Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa

Dewa Wak Sabda atau ucapan Dewa.

dhimahi dhiyo marilah kita memusatkan pikiran

idep pikiran.

Kahyangan Tiga Kahyangan tiga yang berwujud pura Bale Agung, Puseh dan pura Dalem.

nah Pikiran.

Mahabharata Epos /cerita kepahlawanan yang ada dalam kelompok Upaweda.

Maharsi Wyasa Maharsi yang menulis Catur Weda.

Manacika berpikir yang baik dan benar

Mpu Kuturan Orang Suci yang menjadi penasehat kerajaan Dharma Udayana pada th. 1001 M di Bali.

Om sebutan Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa dalam aksara.

Padmasana Bangunan suci untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi.

Parisudha disucikan

Pada asana sikap berdiri.

Pura Tempat suci agama Hindu.

pelangi perpaduan warna antara merah, hijau, ungu, kuning, biru dan kuning.

pracodayat menerangi, semoga ia memberi semangat

Ramayana Epos /cerita kepahlawanan yang ada dalam kelompok Upaweda

Rg Weda Salah satu bagian catur Weda

sabda suara.

subha baik

subha karma perbuatann baik

Sekar rare Lagu untuk kelompok anak-anak.

Sama Weda sikap berdiri.

sanjiwani Tempat suci agama Hindu.

sanskerta bahasa yang dipergunakan menulis Weda.

Santih damai.

sarasamuccya salah satu kitab suci agama Hinduhasil karya Walmiki.

Semerthi kompilasi ingatan para maha Rsi.

Sruthi Diterima melalui pendengaran.

Susi/Wujing Kitab suci agama Kong Fu Tsu.

svah sorga

swastyastu salam yang selalu disampaikan setiap awal perjumpaan.

sawitur Savita, Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa

tri tiga

Tri Murti Sebutan untuk dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa.

Tri Pittaka nama kitab suci agama Budha.

Tri Purusa Tiga sebutan untuk Dewa Siwa.

tat itu

Upaweda Salah satau cabang Weda Semerthi

wacika perkataan yang baik dann benar

ya namah swaha hormat kepadamu

varenyam yang amat mulia

Yajur Weda salah satu bagian dari Catur Weda

yo yang.

Weda Nama kitab suci agama Hindu.

Wedangga Salah satau cabang Weda Semerthi

Daftar Pustaka

Asmani, Jamal Ma`mur. 2012. 7 Tips Aplikasi Pakem, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas Cet. VI. Jogjakarta: DIVA Press.

Azhar Arsyad, 1977, Media Pengajaran, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Bendesa Tohjiwa, I Nyoman Gede. 1991. Riwayan Empu Kuturan. Denpasar.

Boediono, 2002, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.

Budimansyah, Dasim, 2002, Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio, Cetakan I, Bandung, PT Genesindo.

Cudamani. 1993. Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Hanoman Sakti.

Depdiknas, 2003, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2003, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2003, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, Strategi Belajar Mengajar, Cetakan II, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Doa Sehari-hari menurut Hindu. Jakarta: Hanuman Sakti.. 2002.

Gungun. 2012. Riwayat Maharsi Wyasa. Denpasar: ESBE.

Imron Ali, 2003, Belajar dan Pembelajaran, Cetakan I, Malang, PT Dunia Pustaka Jaya.

Indriana, Dina. 2011. Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif. Jogjakarta: DIVA Press.

J. James, Jones & Donald L. Walters. 2008. Human Resource Management in Education, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan. Cet.I. Yogyakarta : Q – Media.

Jaman dkk. 2004. Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas I SD (Semester I dan II). Surabaya: Paramitha.

Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri, Bhagavan Satya Narayana. Surabaya: Paramitha.

Ketut Soebandi, Jro Mangku Gde. 2002. Pandita Sakti Wawu Rawuh. Denpasar: PT Pustaka Manikgni.

magicalrecipesonline.com . Download tanggal 20 April 2013. Jakarta

Mantra, Ida Bagus. 1977. Bhagavad Gita. Denpasar: Milik Pemda Tingkat I Bali.

Moeslichatoen, R., 2004, Metode Pengajaran, Jakarta, PT Rineka Cipta

Ngurah, I Gusti Made dan Rai Wardana. 1994.

Oemar Hamalik, 2006, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Pudja, G.1979. Sarasamuccaya. Jakarta: Mayasari.

Pudja, G.1983. Manawa Dharma Sastra. Jakarta: Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama RI.

Redaksi PM. Buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia. Jawa Barat: Pustaka Makmur.

Sagala & Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Cet.3. Bandung: CV ALFABETA.

Semiawan, Conny. 2005. Panorama Filsafat Ilmu, Landasan Perkembangan Ilmu Sepanjang Zaman. Pengantar: Fuad Hassan. Jakarta: TERAJU.

Sudharta & Rai. dkk. 1992. Pedoman Sembahyang. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.

Sudharta, Tjokorda Rai dkk. 1992. Pedoman Sembahyang.Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.

Sumarni, Ni Wayan. 2006. Widya Upadesa v Agama Hindu untuk Kelas I.Denpasar: Widya Dharma. 106 Buku Guru Kelas I SD

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka

Tinggen, I Nengah. 1996. Aneka Sari Sarining Geguritan (Sekar Macapat). Bubunan Bali.

Warjana, I Nyoman.1996. Dharmagita. Jakarta: Kementerian Agama.. 2006. Upadesa. Denpasar: Kanwil. Departemen Agama Propinsi Bali.

Widnyani Nyoman, 2012. Widya Paramitha Agama Hindu untuk SMP. Surabaya:

Paramitha.

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Ed.1 & Cet.2.Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin & Martinis. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.Jakarta: Gaung Persada Press.

Yasmin & Martinis. 2006. Profesionalisme Guru & Implementasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Cet. 1. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zuchdi, Ed & Darmiyati. 2009. Humanisasi Pendidikan,Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi. Ed. 1. Cet. 2.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Permendikbud Nomor : 57 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Dasar /madrasah Ibtidaiyah.

Pemendikbud, Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendikbud Nomor : 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.

Oka Alit Mangku, S.H, Ida Anak Agung.2011. Prasasti Ida Pandita Bujangga Panulisan (keturunan/tah raja Bangli): Bangli.Puri Denpasar Saren Kangin.

Iskandar, Drs. Yoseph. 1997.Sejarah Jawa Barat. Bandung:CV.Geger Sunten.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentangKegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gede Jaman,S.Ag.M.Si
Telp. Kantor/HP : 0818 175835
E-mail : gedejaman@yahoo.com
Alamat Kantor :
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1996 : Wakil Sekretaris, kemudian Sekretaris Sub Unit KORPRI Ditjen Bimas Hindu dan Budha
2. 2001 : Kepala Seksi Tenaga Penyuluh di Direktorat Urusan Agama Hindu
3. 2006 : Kepala Seksi Tenaga Teknis Keagamaan di Direktorat Urusan Agama Hindu
4. 2007-2014 : Pembimbing Masyarakat Hindu (Pembimas) pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta
5. 2014 - Sekarang : Kasubdit Pendidikan Dikda Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Jurusan Administrasi Publik di Universitas Krisna Dwipayana Jakarta (2001)
2. S1 : Sarjana Muda di Institut Hindu Dharma Denpasar (1985)
3. S1 : Jurusan Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Indonesia Denpasar Bali (1194)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Tri Hita Karana, Bahan Modul Pranikah Remaja Hindu (2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penalaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH., M.Pd
Telp. Kantor/HP : (0361) 464700, 4648007
E-mail : wayan_Paramartha@ yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2004-2008 : Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
2. 2008 : Wakil Rektor III
3. 2011 : Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
4. 2008 : Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan
5. 2008 : Menyusul Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI
6. 2008, 2011 Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI
7. 2013, 2014, 2015, 2016 Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Manajemen Pendidikan (2008-2011)
2. S2 : Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (2001-2003)
3. S1 : Pendidikan Ilmu Pengetshuan Sosial/Sejarah/Anthropologi (1980-1985)
 Hukum Keperdataan (1991-1994)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian th. 2007, Kemenag.
2. Modul Evaluasi Pendidikan th. 2007, Kemenag.
3. Manajemen Pendidikan the. 2012, Kemenag
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti, th. 2013, 2014, dan 2015, Kemendikbud.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th.2014, Kemenristek Dikti.
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradsional Aguron-guron th. 2015, Kemenristek Dikti.

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1987- sekarang : Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar sejak
2. 2011-2014 : Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan
3. 2014 - sekarang : Asisten Diretur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas : Sastra, jurusan : Kajian Budaya, program studi : Kajain Budaya, bagian dan nama lembaga : Universitas Udayan Denpasar (tahun masuk : 2005 – tahun lulus : 2011)
2. S2: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 2003 – tahun lulus : 2005)
3. S1: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 1976 – tahun lulus : 1985)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Agama dalam Praksis Budaya tahun 2013. Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama tahun 2014. Penerbit:Pascasarjana Univ.Hindu Indonesia Denpasar
3. Air,Tradisi dan Industri tahun 2015, Penerbit Pustaka Ekspresi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Identity Weakeningof Bali Aga in Cempaga Village: tahun 2015 dalam International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA).
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali tahun 2015
3. Brayut dan Lokalisasi Tantrayana di Bali tahun 2015.

Profil Penalaah

Nama Lengkap : Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par.
Telp. Kantor/HP : (0361)226656/08123804997, 087862450573
E-mail : dayu.tary@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Ratna No. 51 Denpasar
Bidang Keahlian : Ilmu Sosial dan Humaniora

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2003 – 2016 : Dosen di Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar.
2. 2010 – 2016 : Dosen Pascasarjana IHDN Denpasar.
3. 2015 – 2016 : Dosen di Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Budaya/Universitas Udayana (2007 – 2011)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Pariwisata/Universitas Udayana (2004 – 2006)
3. S1 : Jurusan Filsafat Agama/Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar (2000 – 2003)
4. S1 : Fakultas Sastra/Jurusan Sastra Indonesia/Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Udayana (1984 – 1989)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Eksistensi Walaka Griya dalam Upacara Ngaben di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan (Kajian Teologi Sosial) (Tahun 2015)
2. Eksistensi Dharmapatni dalam Upacara Ngaben di Desa Pakraman Renon Denpasar (Perspektif Teologi Feminis) (Tahun 2015)
3. Tapini dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Perspektif Tealogi Hindu) (Tahun 2014)
4. Cili dalam Upacara Dewa Yajña di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan : Kajian Teologi Perempuan (Tahun 2013)
5. Ardanareswari dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Renon Denpasar : Kajian Teologi Gender (Tahun 2013)
6. Potensi Aplikasi Nilai Budaya Spiritual Hindu Dalam Ranah Pembinaan Gepeng (Sebuah Studi Penerapan Pendidikan Spiritual (educare) dalam Praktik Kehidupan Gepeng Muntigunung di Kota Denpasar) (Tahun 2011)
7. Estetika Hindu dalam Upakara Ngaben Sapta Pranawa di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)
8. Komodifikasi Upacara Ngaben dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)

Nama Lengkap : K. S. Arsana, S.Psi.
Telp. Kantor/HP : 021-4711870/082254134898.
E-mail : ksarsana@gmail.com
Alamat Kantor : PT Sato Human Dynamics,
Perkantoran Graha Mas Pemuda Blok AD-5, Jalan Pemuda,
Rawamangun,
Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pelatihan dan Pengembangan SDM,
Manajemen Strategik, dan Filsafat Hindu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Januari 2004 – Sekarang: Pendiri dan Managing Director PT Sato Human Dynamics
2. Juli 2014 – Sekarang: Dosen dan Ketua LP3M STAH "Dharma Nusantara", Jakarta
3. Maret 2015 – Sekarang: Anggota Tim Panel Ahli di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 1983 – 1988.

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. "Mandor Efektif – Kepemimpinan Tingkat Dasar"
2. "Train the Trainer".

Judul Buku yang pernah/sedang ditulis (10 Tahun Terakhir):

1. The Arts of Leadership – Seni Kepemimpinan
2. Nature Wisdom – Inspirasi Kebijaksanaan Alam
3. The Essence of Spiritual Leadership
4. The Joy of Giving and Forgiving

Diunduh dari Pendidikan.id

Profil Editor

Nama Lengkap : Eka Setiawati, S.kom, MAk
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : eka.setiawati@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2005-2010 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Perbukuan, Kemdikbud.
2. 2010-2015 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015-sekarang : Staff subbag perencanaan, kepegawaian dan tata laksana di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Fakultas Ekonomi/jurusan Akuntansi Pemerintah/ Universitas Indonesia (2007 - 2009)
2. S1 : Fakultas Ilmu Komputer/Jurusan Sistem Informasi/Universitas Gunadarma (1999 - 2003)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III SD
2. Tematik tema 1 kelas I SD
3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I SD
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII SD

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp15,100	Rp15,700	Rp16,400	Rp17,600	Rp22,600

ISBN:
978-602-282-843-3 (jilid lengkap)
978-602-282-844-0 (jilid 1)